

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN ETIKA
PROFESIONAL AKUNTAN**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN ETIKA
PROFESIONAL AKUNTAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rezki Maulani Sari

No. Mahasiswa : 02312227

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Desember 2006

Penyusun,



(Rezki maulani Sari)

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIOANAL DAN SPIRITUAL
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN ETIKA
PROFESIONAL AKUNTAN**

Hasil Penelitian

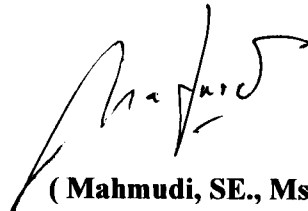
Diajukan oleh:

**Nama : Rezki Maulani sari
No. Mahasiswa : 02312227
Jurusan : Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 7 Desember 2006

Dosen Pembimbing,



(Mahmudi, SE., Msi. Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

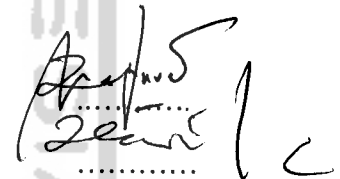
Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Etika Profesional Akuntan

Disusun Oleh: REZKI MAULANI SARI
Nomor mahasiswa: 02312227

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 22 Januari 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Mahmudi SE,MSi,Ak

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

.....
Rusmai Ishak, M.Bus, Ph.D

PERSEMBAHAN

Seiring puji syukur kehadiran ALLAH SWT,

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, papah dan mamah tersayang yang telah mendidikku dan telah banyak memberikan kasih sayang, perhatian, do'a dan segala fasilitas yang memudahkan di dalam penyusunan skripsi ini. Mungkin ananda takkan pernah mampu membalas jasa kalian berdua, ini hanyalah sebutir pasir di tengah padang pasir yang bisa ananda persembahkan untuk kalian, ALLAH SWT maha mendengar dan mengetahui yang pasti akan membalas segala jasa kalian, Aamiin. Terima kasih untuk segala-galanya.

Buat seluruh keluargaku, adekku satu-satunya, Wulan dan seluruh kerabat dan saudara yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Rico dan keluarga yang selalu mendampingi dan selalu memberikan dorongan, motivasi dan do'anya kepadaku.

Kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

MOTTO

kenalilah الله di waktu senang
Maka الله akan mengenalmu di waktu susah

Jadikanlah setiap hari itu umur yang baru !

**Kesalahan terbesar yang kita perbuat dalam hidup ini
adalah takut membuat kesalahan**

Just be your self !!

Keep our friendship as strong as we can

Never give up !

Tersenyumlah untuk hidup !

Grow up !!

**Saat anda mengalami perubahan
saat itulah anda berhasil !!!**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamualaikum Wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas karunia-Nya lah skripsi yang berjudul Pengaruh Kecerdasan emosional dan Spiritual terhadap Pemahaman Etika Profesional Akuntan dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung, tidak langsung, moril, maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Edy Suandi Hamid, Drs., M.ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus.,Ph.D selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mahmudi, SE, Msi, Ak selaku dosen pembimbing. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kesabaran Bapak dalam membimbing saya. Terima kasih pula atas masukan yang berarti bagi saya

dalam penulisan skripsi ini.

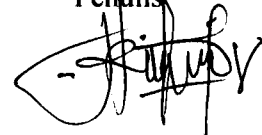
5. Pak Gum, Pak Gun, Pak Prie, makasih banyak atas info-infonya.
6. Papa dan Mama atas perhatian, kasih sayang, doa, dan waktu yang diluangkan untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sayangku Riko Okta Setiawan yang selalu setia dan semangat membantu dan mendukung hingga terselesaikannya skripsi sarie.
8. Dek Wulan atas doanya. Akhirnya skripsi kakak selesai juga.
9. Temen-temenku anak-anak kos sekar melati, thanks ya..... akhirnya skripsiku kelar juga.
10. Shinta, thanks a lot.. kamu udah banyak banget bantu aku, smoga kamu tambah sukses deh.
11. Temen-temen Akuntansi angkatan 2002 khususnya kelas C. Makasih atas dukungan dan kekompakannya selama ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi pengembangan keilmuan penulis dimasa datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 7 Desember 2006

Penulis



Rezki Maulani Sari



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kecerdasan Emosional	8

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	8
2.1.2 Komponen Kecerdasan Emosional	9
2.2 Kecerdasan Spiritual	12
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual	13
2.2.2 Dimensi Spiritual-Suara Hati (intuisi)	14
2.2.3 Komponen Kecerdasan Spiritual	17
2.3 Hubungan antara EQ, SQ dan ESQ	19
2.4 Pemahaman Etika Profesional Akuntan	20
2.4.1 Etika dan Moralitas	20
2.4.2 Kode Etik	22
2.4.3 Prinsip-Prinsip Etika	25
2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesa	27
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Subjek Penelitian	31
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3 Jenis Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Pengukuran Variabel Penelitian	33
3.5.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
3.5.2 Teknik Skala Pengukuran	35
3.6 Hipotesis Operasional	36
3.7 Metode Analisa	37

3.7.1 Analisa Deskriptif	37
3.7.2 Analisa Kuantitatif	37
3.7.2.1 Validitas dan Reliabilitas	37
3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.7.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	41
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Analisis Deskriptif	43
4.1.1 Karakteristik Responden	44
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian	46
4.2 Analisis Kuantitatif	51
4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.2.1 Multikolinearitas	58
4.2.2.1 Heteroskedastisitas	58
4.2.2.1 Autokorelasi	59
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.2.3.1 Analisis Korelasi Parsial	63
4.2.3.2 Uji Koefisien Korelasi	64
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi	65
4.2.3.4 Uji Hipotesis	65
BAB V. PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran	68
5.3 Implikasi Penelitian	70
Daftar Pustaka	71



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Jumlah Kuesioner	43
4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah SKS	45
4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Angkatan kuliah	46
4.5 Klasifikasi Jawaban Responden Pada Variabel Kecerdasan Emosional .	48
4.6 Klasifikasi Jawaban Responden Pada Variabel Kecerdasan Spiritual	49
4.7 Klasifikasi Jawaban Responden Pada Variabel Tingkat Pemahaman Etika Profesional Akuntan	50
4.8 Hasil Uji Validitas Sebelum Pengedropan	52
4.9 Hasil Uji Validitas Setelah Pengedropan	54
5.0 Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Pengedropan	56
5.1 Hasil Uji Reliabilitas Setelah Pengedropan	57
5.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Secara Keseluruhan	61
5.3 Nilai Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Standar error	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Bagan Kecakapan Kecerdasan Emosional	12
2.2 Bimbingan Suara Hati	15
2.3 Hubungan Antara EQ, SQ dan ESQ	20
2.4 Skema Pengertian Kode Etik	22
2.5 Kerangka Kode Etik	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kuesioner	73
2. Data Scor Responden	78
3. Frequency Table Karakteristik Responden	90
4. Frequency Table Variabel Penelitian	91
5. Uji Validitas dan Reliabilitas	92
6. Uji Asumsi Klasik	98
7. Uji Regresi Linier Berganda	100



ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan. Menggunakan skala likert, yang diadopsi dari Bulo (2002). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan (0,165) sedangkan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan (-0,197). Koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual dengan variabel tingkat pemahaman etika profesional akuntan sebesar 0,224 yang bermakna adanya keterkaitan antara tingkat pemahaman etika profesional akuntan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 22,4 %. Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan sedangkan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan. Adjusted R² diperoleh sebesar 0,050 atau 5 % perubahan tingkat pemahaman etika profesional akuntan, hal ini bisa saja disebabkan karena banyaknya faktor-faktor di luar faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan individual, dalam hal ini mahasiswa yang tidak teramati dalam penelitian ini, misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan di luar kampus (bekerja), budaya atau bisa saja disebabkan perilaku belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sedikitnya sesuai dengan Bulo (2002) yang menyatakan lembaga tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari berbagai hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Goleman (2000) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Goleman berusaha mengubah pandangan tentang IQ yang menyatakan keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas belaka. Peran IQ dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosi dalam menentukan peraih prestasi puncak. Goleman tidak mempertentangkan IQ (kecerdasan kognisi) dan EQ (kecerdasan emosi), melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dengan hati.

Kecerdasan otak (IQ) barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya (hampir seluruhnya terbukti) mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti, banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk di tengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok.

Kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) itu saja pun belum cukup untuk membantu seseorang mencapai puncak sukses dalam kehidupan. Perlu kecerdasan yang lebih tinggi lagi untuk meraihnya, yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Saat ini dunia telah mengarah pada aspek etika bahkan aspek spiritualitas dalam membangun SDM-nya. Kaifa (2002) dalam Gay Hendrick dan Kate Ludeman mengatakan bahwa saat ini tren perusahaan-perusahaan raksasa dunia sudah mengarah pada aspek spiritual dalam pengembangan SDM. Stephen R Covey (2004) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah pusat dan landasan paling mendasar dari semua kecerdasan yaitu IQ dan EQ, yakni untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Tren kebangkitan spiritualis di seluruh dunia ini sesungguhnya adalah tanda-tanda keruntuhan paham materialisme, dan inilah awal kebangkitan spiritualisme. Dengan kata lain, nilai-nilai spiritual akan ditempatkan di atas materialisme sebagai nilai, makna, dan tujuan hidup tertinggi. Bahkan kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi kita. Kecerdasan spiritual (SQ), merupakan temuan terkini secara alamiah, yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan

Ian Marshall. Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

De Mong, Lindgren dan Perry (1994) dalam Anggraita (2000) mengidentifikasi salah satu keluaran dari proses pengajaran akuntansi dalam kemampuan intelektual yang terdiri dari ketrampilan teknis, dasar akuntansi, dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain ini juga kemampuan komunikasi organisasional, interpersonal, dan sikap. Oleh karena akuntan harus memiliki kompetensi ini, maka pendidikan tinggi akuntansi bertanggungjawab mengembangkan ketrampilan mahasiswanya untuk memiliki tidak hanya kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya, dalam hal ini adalah kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peranan yang penting untuk dapat mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Akuntan merupakan profesi yang dalam pelaksanaannya selalu didasarkan pada prinsip-prinsip dan aturan etika. Etika profesional bagi seorang akuntan dalam berbagai prinsip dan aturannya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang akuntan menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya,

termasuk ketrampilan intelektual (kognisi). Kecerdasan emosional di sini memiliki peranan yang penting untuk dapat mencapai kesuksesan hidup dalam kehidupan profesionalnya, sedangkan kecerdasan spiritual di sini menunjukkan bagaimana seorang akuntan menempatkan perilaku nilai (*value*) dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dalam hal ini erat kaitannya dengan etika profesional seorang akuntan.

Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh IAI yang disahkan melalui UU No. 34 tahun 1954. Kode etik akuntan merupakan seperangkat prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain, sehingga yang menjadi dasar diperlukannya kode etik pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan seperti yang dinyatakan oleh Herbert (1998: 68). Kode etik ini ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan membantu para anggotanya dalam mencapai mutu pekerjaan yang sebaik-baiknya.

Pada penelitian Bulu (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi, sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa. Menurut Suwardjono (1999) proses belajar merupakan kegiatan yang terencana

dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin menganalisis apakah kecerdasan emosional dan spiritual mempengaruhi tingkat pemahaman etika profesional akuntan dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan. Untuk itu penulis mengambil judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN ETIKA PROFESIONAL AKUNTAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Pendidikan Tinggi Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi dalam hal pemahaman etika profesional akuntan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya, dalam hal ini adalah kecerdasan emosional dan spiritual.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang selama ini hanya didapat penulis dalam bentuk teori dan penulis mengharapkan mendapat gambaran yang sesungguhnya terhadap tingkat kecerdasan emosional dan spiritual seorang mahasiswa terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional (EQ)

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kamus Bahasa Indonesia kontemporer mendefinisikan emosi sebagai keadaan yang keras yang timbul dari hati, perasaan jiwa yang kuat seperti sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu cepat. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ, sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (1998), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami, dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Salovey dan Mayer (1990) dalam Chemiss (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Temuan beberapa peneliti, seperti David Wechsler

(1958) dalam Chemiss (2000) mendefinisikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan seseorang untuk bertindak bertujuan, untuk berfikir rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungannya secara efektif. Aspek-aspek yang terkait dalam afeksi, personal, dan faktor sosial. Temuan Wechsler ini mengidentifikasi, selain aspek kognisi, aspek non-kognisi juga berpengaruh dalam mencapai keberhasilan hidup. Kematangan dan kedewasaan menunjukkan kecerdasan dalam hal emosi. Mayer dalam Goleman (2000) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman dari kanak-kanak hingga dewasa, lebih penting lagi bahwa kecerdasan emosional dapat dipelajari.

2.1.2 Komponen Kecerdasan Emosional

Steiner (1997) dalam Kukila (2001) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup 5 komponen, yaitu mengetahui perasaan sendiri, memiliki empati, belajar mengatur emosi-emosi sendiri, memperbaiki kerusakan sosial, dan interaktivitas emosional. Cooper dan Sawaf (1998) merumuskan kecerdasan emosional sebagai sebuah titik awal model empat batu penjuru, yang terdiri dari kesadaran emosi, kebugaran emosi, kedalaman emosi, dan alkimia emosi.

Goleman dalam William Bullo (2002) secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional, yaitu:

- 1) Kompetensi personal, yang meliputi:
 - Pengenalan diri
 - Pengendalian diri

- Motivasi diri
- 2) Kompetensi sosial, yang terdiri dari:
- Empati
 - Ketrampilan sosial

Goleman, mengadaptasi lima hal yang tercakup dalam kecerdasan emosional dari model Salovey dan Mayer, yang kemudian diadaptasi lagi oleh Bulu (2002), yaitu:

1) Pengenalan diri

Pengenalan diri adalah kesadaran emosional untuk mengenali diri sehingga memiliki kepercayaan diri dan dapat menjaga keyakinan diri.

2) Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kecerdasan emosional untuk dapat mengendalikan diri (suasana hati) yang bisa sangat berkuasa atas pikiran, ingatan, dan wawasan. Ketrampilan ini tidak mudah untuk dilakukan terutama mewujudkan emosi yang tidak mencolok. Tandanya meliputi ketegaran saat menghadapi stres atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap serupa. Prinsip kecakapan ini mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras dengan kendali diri.

3) Motivasi diri

Motivasi adalah upaya meningkatkan diri yang menunjukkan semangat juang ke arah penyempurnaan diri. Motivator yang paling berguna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar.

4) Empati

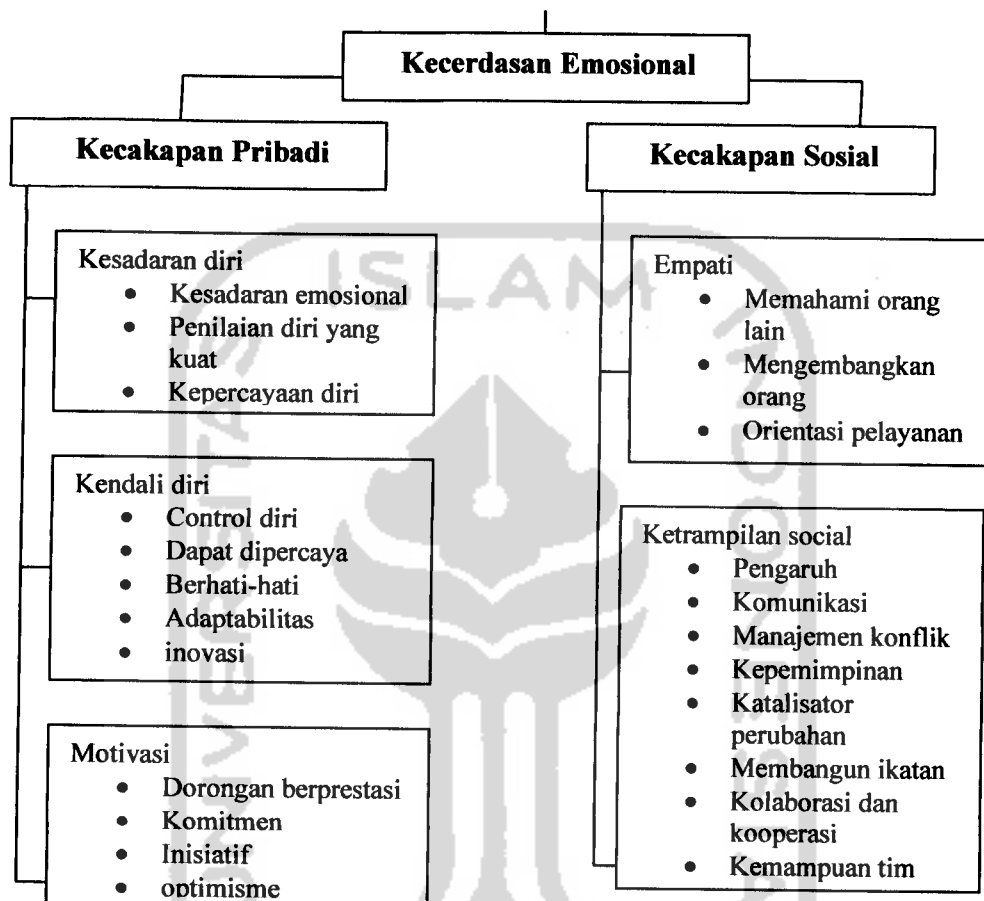
Prasyarat untuk empati adalah kesadaran diri, mengenali sinyal-sinyal perasaan yang tersembunyi dalam reaksi-reaksi tubuh kita sendiri, seperti mendengar, memahami, dan bersosial dengan lingkungan.

5) Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah adanya *sinkroni* seseorang dengan lingkungan sosial yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang dirasakan, seperti perasaan bersahabat, bahagia, antusias, minat, dan adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi.

Kecakapan terbagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing berlandaskan kompetensi kecerdasan emosional yang sama. Namun seperti yang dinyatakan Goleman dan William Bulo (2002), resep untuk memiliki kinerja menonjol hanya mempersyaratkan kita kuat dalam sejumlah kecakapan tertentu, biasanya paling sedikit enam dan kekuatan itu tersebar merata di kelima bidang kecerdasan emosional.

GAMBAR 2.1
BAGAN KECAKAPAN KECERDASAN EMOSIONAL



Sumber: William Bulo, interpretasi bebas dari Goleman (2000)

2.2 Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan temuan terkini secara ilmiah, yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, melalui riset yang sangat komprehensif. Pembuktian ilmiah tentang SQ tersebut antara lain:

- Bukti pertama

Riset ahli psikologi/ saraf, Michael Persinger pada awal tahun 1990-an, dan lebih mutakhir lagi tahun 1997 oleh ahli saraf VS Ramachandran dan

timnya dari California University, yang menemukan eksistensi *God Spot* dalam otak manusia sebagai pusat spiritual (*spiritual center*) yang terletak diantara jaringan saraf dan otak.

- **Bukti kedua**

Riset ahli saraf Austria, Wolf Singer era 1990-an yang menunjukkan ada proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha untuk menyatukan serta memberi makna dalam pengetahuan hidup seseorang. Suatu jaringan saraf yang secara literal “mengikat” pengalaman seseorang secara bersama untuk “hidup lebih bermakna”.

Fakta berikutnya Ian Mitroff dan Elizabeth A. Denton yang makin memperkuat fenomena SQ yang perlahan (namun pasti) menempati ruang di hati manusia. Namun temuan *God Spot* mereka baru sebatas *hardware*-nya saja (*spiritual center* pada otak manusia), belum ada *software* (isi kandungan)-nya, sedangkan ESQ model adalah *software* dari *God Spot* untuk melakukan *Spiritual Engineering* sekaligus sebagai mekanisme penggabungan tiga kecerdasan manusia, yaitu IQ, EQ dan SQ dalam satu kesatuan yang integral dan transedental.

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Victor E. Frankl mengatakan bahwasanya individu manusia ataupun korporasi dewasa ini membutuhkan “*meaning and value*” dalam setiap langkah hidupnya. Tidak hanya berkualitas prima, berkesesuaian dengan masyarakat sosialnya, namun juga memiliki makna dan nilai.

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita (Danah Zohar dan Ian Marshall, “*SQ: Spiritual Intelligence*” Bloomsbury, Great Britain).

Stephen R Covey (2004) dalam Covey (*The Seven Habits*, 2004)) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah pusat landasan paling mendasar dari semua kecerdasan, di mana *God Spot* sebagai *spiritual center* atau pusat orbit yang dilingkari oleh EQ dan IQ, yang akan memberikan rasa aman, pedoman, dan kebijaksanaan.

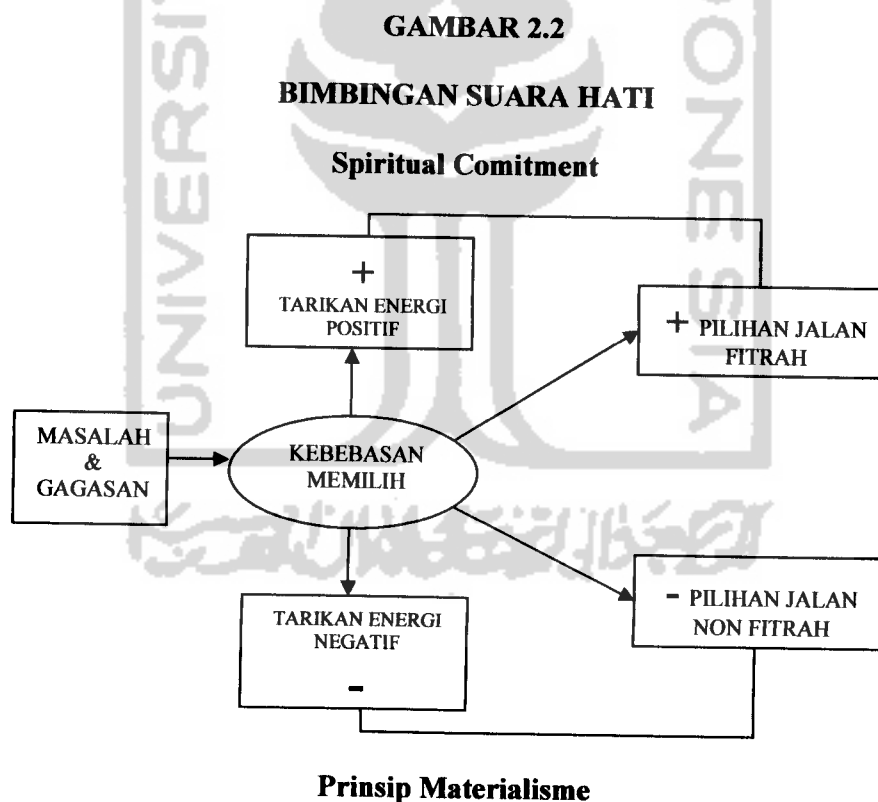
Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pemikiran integralistik serta berprinsip “hanya karena Tuhan”. Di mana kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah sebagai sebuah pandangan yang berorientasi kepada nilai-nilai Ilahiah.

2.2.2 Dimensi Spiritual—Suara Hati (intuisi)

SQ yang merupakan dimensi spiritual terletak pada alam bawah sadar yang jernih dan suci diwujudkan dalam bentuk suara hati (intuisi) yang

terletak pada *God Spot*, yaitu kembali pada hati yang bersifat merdeka serta bebas dari belenggu.

Dalam diri seseorang telah dikaruniai oleh Tuhan sebuah jiwa, dimana dengan jiwa tersebut tiap orang bebas memilih sikap. Bereaksi positif atau negatif, bereaksi berhenti atau melanjutkan, bereaksi marah atau sabar, bereaksi reaktif atau proaktif, bereaksi baik atau buruk atas diri seseorang. Yang bertanggungjawab adalah diri seseorang bukan lingkungan. Kebebasan memilih menurut kecerdasan spiritual maupun prinsip materialisme digambarkan sebagai berikut:



Tren kebangkitan spiritualisme di seluruh dunia ini sesungguhnya adalah tanda-tanda keruntuhan paham materialisme, dan inilah awal kebangkitan

spiritualitas. Dengan kata lain, nilai-nilai spiritual akan segera ditempatkan di atas materialisme sebagai nilai, makna dan tujuan hidup tertinggi.

Sumber suara hati manusia yang merupakan kecerdasan spiritual pada dasarnya bersifat universal, dengan catatan: manusia tersebut telah mencapai titik zero dan terbebas dari paradigma dan belenggu (Q.S As Sajadah: 9).

Untuk memiliki suara hati spiritual SQ (bahwa pada hakikatnya setiap manusia diberikan karunia oleh Tuhan untuk bebas memilih), seseorang perlu memiliki kejernihan emosi dan terbebas dari belenggu suara hati (*God Spot*). Faktor-faktor yang membelenggu suara hati pada *God Spot* (Spiritual Capital), yang membuat manusia menjadi 'buta' adalah:

- Prasangka negatif
- Prinsip-prinsip hidup yang menyesatkan
- Pengalaman yang mempengaruhi pikiran
- Egoisme kepentingan atau kepentingan dan prioritas yang subyektif
- Sudut-sudut pandang
- Perbandingan-perbandingan yang tidak obyektif
- Literatur yang menyesatkan

Apabila seseorang telah terbebas dari faktor-faktor (belenggu) tersebut di atas, maka lahirlah suara hati Ilahiah (spiritual) sebagai kecerdasan spiritual (SQ).

Suara hati manusia (intuisi) adalah kunci spiritual, karena ia adalah pancaran sifat-sifat Ilahi (Q.S Al Hasyr: 22-24).

Ketika jiwa manusia mengangguk, mengakui Allah sebagai Tuhannya (Q.S Al A'raf :172), maka saat itulah sifat-sifat Tuhan Yang Suci dan Mulia, akan mengemuka dan memancar dalam God Spot-nya, dan dari sinilah dasar pijakan kecerdasan spiritual bermula.

7 spiritual core values sebagai nilai dasar kecerdasan spiritual (Asmaul Husna) yang bersumber dari suara hati manusia, adalah:

1. Kejujuran, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Mukmin (Maha Mengamankan).
2. Tanggung jawab, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Wakil (Maha Pemanggul Amanat).
3. Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Matiin (Maha Mengenggam Kekuatan).
4. Kerjasama, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Jaami' (Yang Maha Menghimpun).
5. Adil, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al 'Adl (Maha Adil).
6. Visioner, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Akhir (Maha Akhir).
7. Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, As Sami' (Maha Mendengar) dan Al Bashir (Maha Melihat).

2.2.3 Komponen Kecerdasan Spiritual

Hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual sebagai *Akhlakul Karimah* (Ary Ginanjar, 2001), antara lain:

1. Konsistensi (istiqamah)

Konsistensi adalah bekerja secara sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan dengan semangat tinggi layaknya seperti melaksanakan tugas suci, yang berpegang teguh (berprinsip kuat) hanya kepada Tuhan.

2. Kerendahan hati (tawadhu)

Kerendahan hati (tawadhu) adalah bersedia menggunakan seluruh potensi diri secara maksimal, dalam rangka menjalankan tugas sebagai hamba Tuhan dengan selalu mengingat dan memuji kepada Tuhan.

3. Berusaha dan berserah diri (tawakal)

Berusaha dan berserah diri (tawakal) adalah berupaya secara maksimal, yang semua usaha dan daya upaya yang telah dilakukan dikembalikan kepada Tuhan (pasrah), karena semua itu ada di tangan Tuhan.

4. Ketulusan (keikhlasan)

Ketulusan (keikhlasan) adalah melakukan sesuatu untuk orang lain yang tidak akan merugikan orang lain dan dilakukan tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain, tetapi hanya mengharap keridhoan Tuhan (pahala) atau menerima segala hasil yang telah dicapai dengan baik, karena menganggap bahwa semua hasil datangnya hanya dari Tuhan.

5. Totalitas (kaffah)

Totalitas (kaffah) adalah melaksanakan tugas suci dari Tuhan (yang berarti ibadah) dengan kerja keras dan dengan daya juang yang tinggi yang dilakukan hanya karena Tuhan.

6. Keseimbangan (tawazun)

Keseimbangan (tawazun) adalah adanya keselarasan hati, pikiran, dan pelaksanaan (tindakan) dalam hidup yang diilhami dari Cahaya Tuhan.

7. Integritas dan penyempurnaan (ihsan)

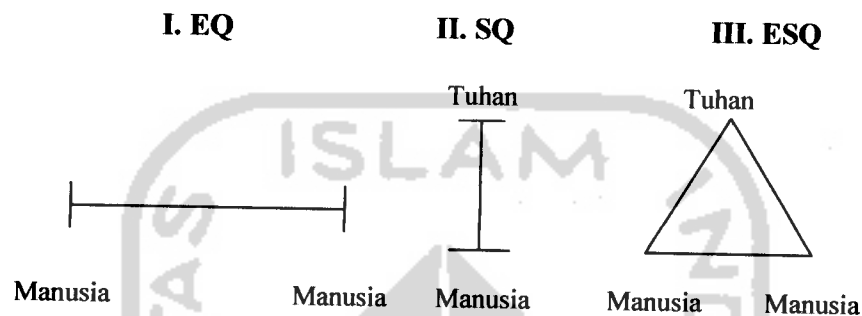
Integritas adalah sikap jujur, konsisten, komitmen, berani, dan dapat dipercaya, yang muncul dari kesadaran diri terdalam yakni bersumber pada suara hati dan senantiasa berpegang pada prinsip hanya kepada Tuhan, sedangkan penyempurnaan adalah kebiasaan untuk mengevaluasi pikiran, hati, pelaksanaan tugas dan cita-cita untuk belajar secara terus menerus dan disiplin, tanpa kenal putus asa pada jalan Tuhan.

2.3 Hubungan antara EQ, SQ dan ESQ

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual atau ibadah setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pemikiran tauhidi (integralistik), serta mampu menyinergikan IQ (intelektual), EQ (emosional) yang merupakan rasionalitas dunia dan SQ yang merupakan kepentingan spiritual secara komprehensif. Meski keduanya berbeda, ternyata EQ dan SQ memiliki muatan yang sama pentingnya untuk dapat bersinergi antara satu sama lain. ESQ

merupakan sebuah penggabungan gagasan kedua sinergi tersebut untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki.

GAMBAR 2.3



2.4 Pemahaman Etika Profesional Akuntan

2.4.1 Etika dan Moralitas

Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *ethos* yang berarti “karakter”. Nama lain untuk etika adalah **moralitas** yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *mores* yang berarti “kebiasaan”. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang “benar” dan “salah”. Jadi, etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lainnya. Para ahli filsafat dan etika telah mengembangkan berbagai teori tentang tindakan-tindakan etis.

a. Etika Umum

Etika umum berusaha merumuskan apa yang baik untuk individu dan masyarakat, dengan menetapkan sifat kewajiban atau tugas sehingga individu-individu memiliki kewajiban terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Berhubung tidak ada seperangkat prinsip universal yang dapat dengan jelas menunjukkan pilihan perilaku yang benar untuk segala situasi, maka para ahli etika mengembangkan suatu kerangka pengambilan keputusan etika umum. Kerangka tersebut meliputi enam langkah berikut (Yusuf, 2001):

- Dapatkan fakta-fakta yang relevan dengan keputusan
- Identifikasi masalah etis dari fakta-fakta tersebut.
- Tentukan siapa yang terpengaruh oleh keputusan tersebut dan bagaimana pengaruhnya
- Identifikasi alternatif-alternatif pengambil keputusan
- Identifikasi konsekuensi dari setiap alternatif
- Tetapkan pilihan etika

b. Etika profesional

Etika profesional lebih luas dari prinsip-prinsip moral. Etika tersebut mencakup prinsip perilaku untuk orang-orang profesional yang dirancang baik untuk tujuan praktis maupun untuk tujuan idealistis. Oleh karena kode etik profesional antara lain dirancang untuk mendorong perilaku ideal, maka kode etik harus realistis dan dapat dilaksanakan. Agar bermanfaat, kode etik seyogyanya lebih tinggi dari undang-undang tetapi di bawah ideal.

Etika profesional ditetapkan oleh organisasi profesi bagi para anggotanya yang secara sukarela menerima prinsip perilaku profesional lebih keras daripada yang diminta oleh undang-undang.

Kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan. Kode etik berkembang dari waktu ke waktu dan terus berubah sejalan dengan perubahan dalam praktik yang dijalankan akuntan publik.

2.4.2 Kode Etik

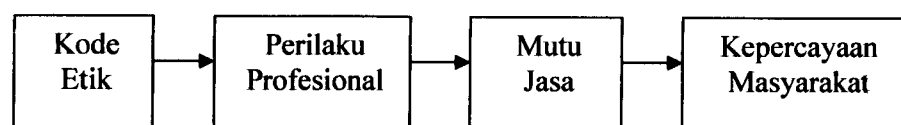
a. Kode etik akuntan

Kode etik akuntan merupakan seperangkat prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan publik dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain, sehingga yang menjadi dasar diperlukannya kode etik pada setiap profesi adalah kebutuhan dan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan seperti yang dinyatakan oleh Herbert (1998: 68) *“The underlying reason for code of ethics for any profession is the need for public confidence and the quality of service by the profession, regardless of individual providing”*.

Pengertian di atas secara sederhana dapat dituangkan dalam skema berikut ini.

GAMBAR 2.4

SKEMA PENGERTIAN KODE ETIK (Agoes, 1996: 173)



Kode etik ini ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan membantu para anggotanya dalam mencapai mutu pekerjaan yang sebaik-baiknya.

b. Kode etik akuntan indonesia

Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah Kode Etik dan dikeluarkan oleh IAI sebagai organisasi profesi akuntan yang mulai diakui di Indonesia pada tahun 1954 dengan disahkan melalui UU No. 34 tahun 1954. Aturan-aturan yang berlaku dalam kode etik dirumuskan dan disahkan dalam kongres IAI yang melibatkan seluruh anggota IAI tanpa melihat keanggotaan kompartemen anggota yang bersangkutan. Mulai tahun 1998, IAI dalam kongres ke delapannya mengamanatkan agar setiap kompartemen IAI mengatur etika untuk kompartemennya masing-masing.

Aturan etika IAI-KAP merupakan bagian dari kode etik IAI yang hanya mengikat kompartemen akuntan publik. Kode etik IAI saat ini terdiri atas 3 bagian, yaitu :

- a. Prinsip etika
- b. Aturan etika
- c. Interpretasi aturan etika

Prinsip etika disahkan oleh kongres dan berlaku bagi seluruh anggota, sedangkan aturan etika disahkan dalam rapat anggota himpunan (kompartemen) dan hanya mengikat anggota himpunan

yang bersangkutan. Interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Badan yang dibentuk oleh Himpunan setelah memperhatikan tanggapan dari anggota, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan Aturan Etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya.

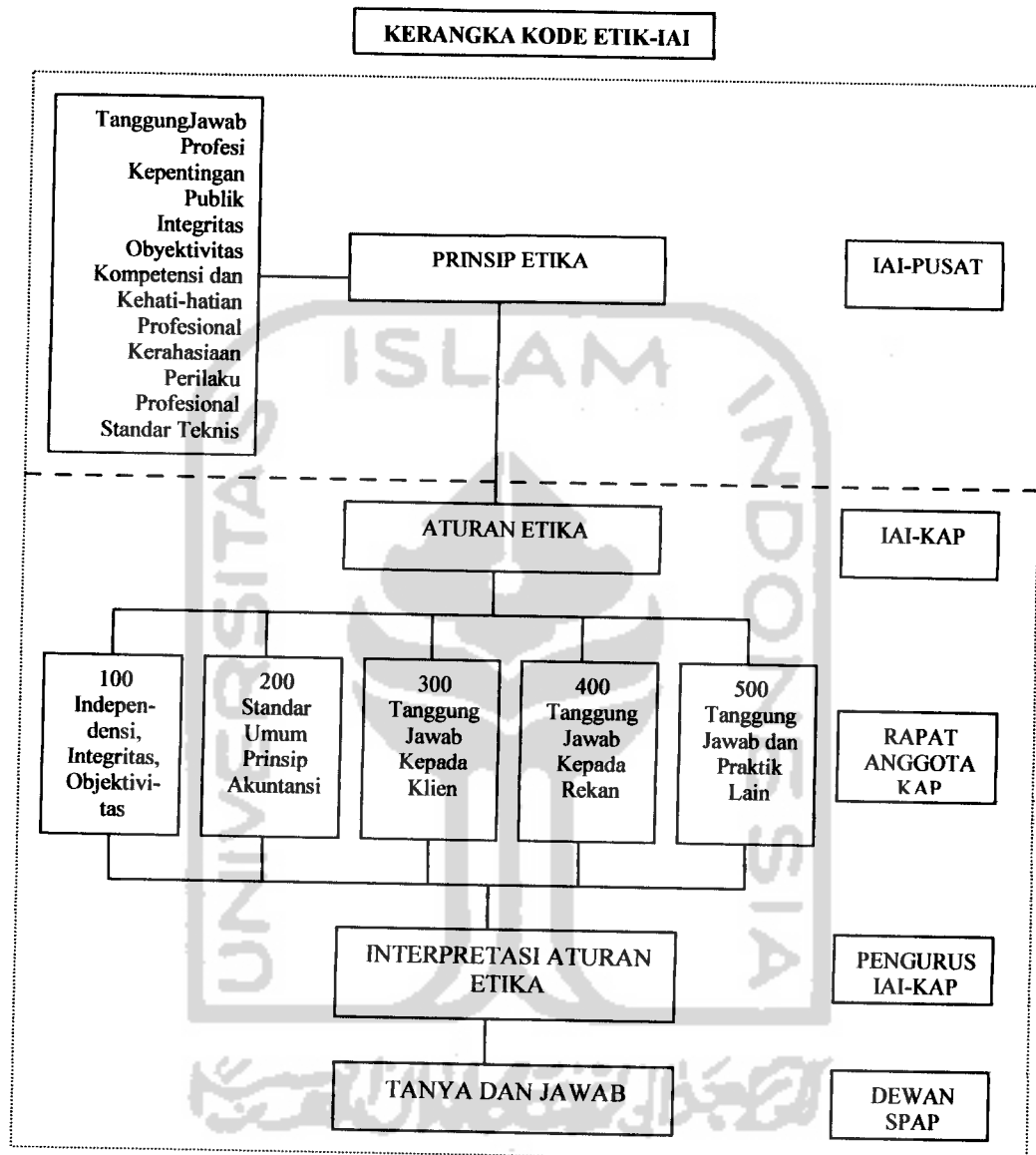
Saat ini setidaknya IAI telah memiliki 4 aturan etika kompartemen, yakni aturan etika :

1. Kompartemen Akuntan Publik (KAP)
2. Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd)
3. Kompartemen Akuntan Manajemen (KAM)
4. Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP)

Sebagai pernyataan ideal dari kode etik, Prinsip Etika bukan merupakan standar yang bisa dipaksakan pelaksanaannya. Sebaliknya, Aturan Etika merupakan standar minimum yang telah diterima dan bisa dipaksakan pelaksanaannya.

Kerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

GAMBAR 2.5



Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2001

2.4.3 Prinsip-Prinsip Etika

Berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang

mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah :

1) Tanggungjawab profesi

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan.

2) Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4) Obyektivitas

Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten

berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7) Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesa

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peranan yang sama untuk mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Dalam kehidupan akademik, tampaknya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga memiliki peranan besar. Untuk menjadi seorang sarjana,

dibutuhkan proses yang panjang, usaha yang keras dan dukungan dari berbagai pihak. Proses ini akan mempengaruhi pengalaman hidup mahasiswa.

Untuk menghadapi masa depan dan lebih paham tentang apa yang mereka pelajari (dalam hal ini adalah pemahaman terhadap etika profesional akuntan), para mahasiswa akuntansi diharapkan mampu menggunakan ketrampilan dasar dari kecakapan emosi. Ketrampilan dasar dari kecakapan emosi tersebut antara lain adalah mampu untuk mengenali diri mereka, mengendalikan suasana hati mereka, motivasi diri untuk meraih prestasi, empati, dan bagaimana *sinkroni* antara dosen dengan mahasiswanya (ketrampilan sosial). Selain itu, Para mahasiswa akuntansi juga perlu kecerdasan yang lebih tinggi lagi untuk meraihnya, yaitu kecerdasan spiritual (SQ) yang menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dalam hal ini peneliti menyusun hipotesis berdasar pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

Pendidikan tinggi mengadakan program mengacu pada pola *link and match* yang dimaksud adalah keterkaitan antara produktifitas pendidikan baik mencakup kuantitas, kualitas, kualifikasi yang dibutuhkan dengan kebutuhan pembangunan, dunia industri, masyarakat maupun individu lulusan perguruan tinggi yang bersangkutan. Kenyataannya pasar kerja dan dunia kerja, tidak hanya membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang semata-mata memiliki penguasaan akan ilmu pengetahuan, tetapi dibutuhkan juga sejumlah kompensasi lain yang tidak berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara langsung.

Harefa (2002) mengatakan bahwa pendidikan tinggi, tidak sanggup membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan ketrampilan “hidup” (karena yang diajarkan cuma menghafal). Sekolah yang elite pun tidak mampu lagi membekali murid-muridnya dengan pengetahuan dan pegangan yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman ini.

Prakarsa (1996) mengkritisi pendidikan tinggi akuntansi karena lulusannya kurang memiliki ketrampilan dan orientasi profesional yang diperlukan guna mengimplementasikan pengetahuan yang diserap dalam dunia nyata. Kelemahan tersebut diperparah karena peserta didik kurang mendapat pendidikan yang memadai dalam ketrampilan intelektual, komunikasi serta interpersonal.

De Mong, Lindgren dan Perry (1994) dalam Anggraita (2000) mengidentifikasi salah satu keluaran dari proses pengajaran akuntansi dalam kemampuan intelektual yang terdiri dari ketrampilan teknis, dasar akuntansi, dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain ini juga kemampuan komunikasi organisasional, interpersonal, dan sikap.

Menurut Suwardjono (1999) proses belajar merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri.

Dalam penelitian Bulu (2002) dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin

tinggi, sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Eka (2003) menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional yang terdiri dari pengendalian diri dan motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan pengenalan diri, empati, dan ketrampilan sosial mempunyai pengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi, sehingga pengaruh kecerdasan emosional secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian tersebut di atas, peneliti ingin menganalisis apakah kecerdasan emosional dan spiritual mempengaruhi tingkat pemahaman etika profesional akuntan dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

Hipotesis yang akan dikemukakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ : Kecerdasan emosional (EQ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.
- Ha₂ : Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah para akuntan yang dalam hal ini diprosikan (diwakilkan) kepada mahasiswa S1 program studi akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit 1, sehingga dapat dianggap telah mengenal dan mengetahui tentang etika profesional akuntan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses dalam pengambilan data.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah besaran karakteristik (tertentu) dari sebagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi akuntansi di STIE YKPN, Universitas Pembangunan Nasional, Universitas Gajah Mada dan Universitas Islam Indonesia. Peneliti mendapatkan sampel sebanyak 160 orang mahasiswa akuntansi. Penulis mengharapkan mahasiswa yang dijadikan sampel tersebut telah mengetahui pandangan mengenai faktor kecerdasan emosional dan spiritual serta pemahaman mengenai etika profesional akuntan, sehingga pengisian dan keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* berupa *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Kuesioner yang disebar berjumlah 160 eksemplar. Dengan tingkat pengembalian 153 eks dan 7 eks tidak lengkap dalam pengisian datanya, sehingga yang dapat diolah sebanyak 146 eks sebagai sampel penelitian.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asal, tidak melalui perantara (Nur Indriantoro dan Bambang S, 2002). Data ini diperoleh melalui kuesioner.

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori dari bacaan-bacaan, buku-buku, dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dan etika profesional akuntan.

b. Studi lapangan

Pengumpulan data dari mahasiswa S1 program studi akuntansi dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah memberikan beberapa pertanyaan kepada responden mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan sistem tertutup yaitu alternatif jawaban sudah disediakan bagi responden.

Adapun susunan kuesioner tersebut dipergunakan untuk mengungkap:

- a. Data responden (dilihat dari faktor umur, jenis kelamin, dan angkatan). Dan pendidikan responden (dilihat dari tempat kuliah/

universitas, total SKS yang sudah dikumpulkan saat ini, dan status pengambilan mata kuliah audit 1).

- b. Faktor kecerdasan emosional yang terdiri atas 13 butir pertanyaan, 10 butir pertanyaan faktor kecerdasan spiritual, dan 10 butir pertanyaan faktor pemahaman etika profesional akuntan.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu persatu responden, mengecek apakah memenuhi persyaratan sebagai responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner dan langsung diserahkan kembali kepada penulis setelah diisi. Prosedur ini penting dilakukan, karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat. Penyebaran ini selain dilakukan sendiri oleh peneliti, juga dibantu oleh sejumlah rekan peneliti.

3.5 Pengukuran Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. **Variabel Bebas (X)**, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman etika profesional akuntan. Tingkat pemahaman etika profesional akuntan dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seorang akuntan menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual (kognisi). Kecerdasan emosional di sini memiliki peranan yang penting untuk dapat mencapai kesuksesan hidup dalam kehidupan profesionalnya, sedangkan kecerdasan spiritual di sini menunjukkan bagaimana seorang akuntan menempatkan perilaku nilai

(*value*) dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dalam hal ini erat kaitannya dengan etika profesional seorang akuntan. Kedua hal ini harus dipenuhi untuk mendapatkan tingkat pemahaman etika profesional akuntan yang diharapkan. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu: konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), dan integritas dan penyempurnaan (*ihsan*).

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini meliputi:

1. Kecerdasan emosional (χ_1)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami, menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh serta kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman dari kanak-kanak hingga dewasa, lebih penting lagi bahwa kecerdasan emosional dapat dipelajari.

2. Kecerdasan spiritual (χ^2)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain serta merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual merupakan hasil pendidikan dari kanak-kanak hingga dewasa.

- b. **Variabel Terikat (Y)**, variabel yang dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan faktor kecerdasan spiritual.. Variabel terikat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

3.5.2 Teknik Skala Pengukuran

Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah 33 butir pertanyaan yang terdiri atas 13 butir pertanyaan yang berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional, 10 butir pertanyaan berhubungan dengan faktor kecerdasan spiritual, dan 10 butir pertanyaan berhubungan dengan pemahaman etika profesional akuntan.

Teknik skala pengukuran yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah skala likert, di mana penelitian terhadap responden diberi skor tertentu yaitu 1-5. Di mana nilai skor untuk pertanyaannya sebagai berikut:

Pilihan I:

- a. Selalu diberi skor 5
- b. Sering diberi skor 4
- c. Kadang-Kadang (Jarang) diberi skor 3
- d. Pernah diberi skor 2
- e. Tidak Pernah diberi skor 1

Pilihan II:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
- b. Setuju (S) diberi skor 2
- c. Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 4
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5

3.6 Hipotesis Operasional

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho₁ : Kecerdasan emosional (EQ) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

Ha₁ : Kecerdasan emosional (EQ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

Ho₂ : Kecerdasan spiritual (SQ) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

Ha₂ : Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

3.7 Metode Analisa

3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif yaitu analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan dari obyek yang diteliti. Analisis ini mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, angkatan kuliah, dan jumlah SKS yang telah diambil saat ini.

3.7.2 Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif yaitu analisis yang sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.7.2.1 Validitas dan Reliabilitas

- **Validitas**

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran, karena data penelitian menggunakan skala interval maka uji validitas yang tepat adalah dengan melihat korelasi item dengan skor total seluruh item. Suatu instrumen atau tes pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2001).

Suatu instrumen tes yang diuji dikatakan valid yaitu jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq koefisien di tabel nilai-nilai kritis r pada taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki 2000). Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

- **Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir, sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrumen yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (reliabel). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau deviasi yang mungkin disebabkan adanya berbagai faktor acak (*random factors*) dalam proses pengukuran (Suprpto, 2001). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perkiraan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkolerasi atau berinteraksi. Bila suatu alat ukur diuji berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut dikatakan reliabel.

Teknik perhitungannya dilakukan dengan teknik koefisien alpha cronbach. Hasil dinyatakan reliabel jika nilai koefisien korelasi alpha cronbach yang diperoleh $\geq r$ tabel ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, instrumen tersebut dapat mengukur secara konsisten (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2000). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

- **Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat nilai korelasi di antara variabel bebas adalah satu, maka koefisiennya:

- a. Koefisien untuk nilai-nilai regresi tidak dapat diperkirakan.
- b. Nilai Standard Error dari setiap koefisien regresi menjadi nilai yang tak terhingga.

Cara untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah:

- a. Angka korelasi yang mencapai di atas 0,80, yang mengindikasikan adanya multikolinieritas (Dandes dan Gundono, 1998).
- b. Nilai R^2 (koefisien determinasinya) yang tinggi, sedangkan untuk variabel-variabel bebas nilai uji t-nya banyak, sehingga tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terkait.

- **Heteroskedastisitas**

Uji Park yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-watson* (D).

Pengujian autokorelasi dapat dilihat dari apabila nilai statistik *Durbin-watson* (D) mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, sedangkan dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1994).

Cara untuk adanya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-watson*. Asumsi penggunaan analisis *Durbin-watson* ini jika digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan model regresi yang ada mempunyai *intercept* (konstanta) serta tidak terdapat variabel lagi.

3.7.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional (χ_1) dan kecerdasan spiritual (χ_2) sebagai variabel bebas (*independen*) terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan sebagai variabel terikat (*dependen*).

Pengujian regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Adapun model dari regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \alpha_1 \chi_1 + \alpha_2 \chi_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y : Tingkat pemahaman etika profesional akuntan

a : Konstanta

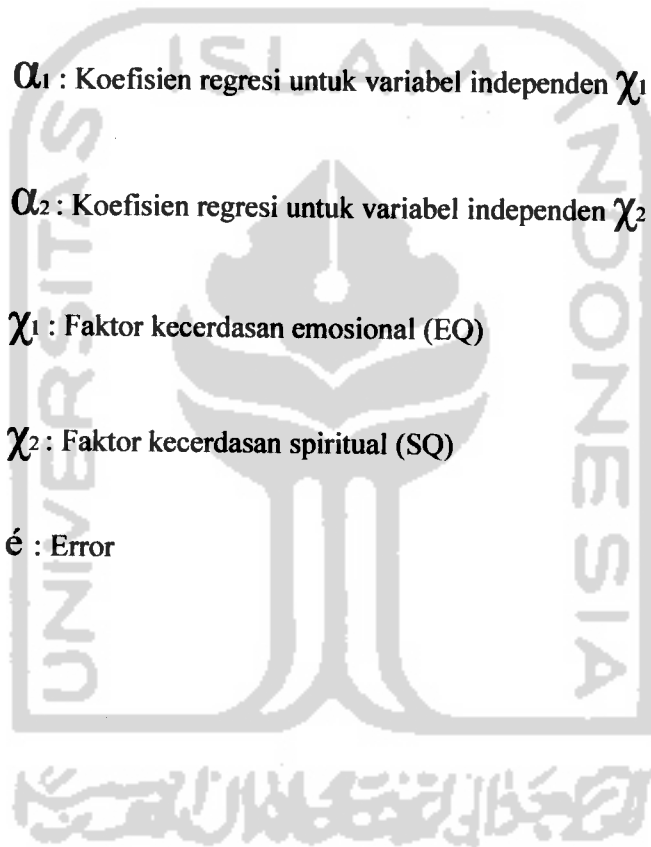
α_1 : Koefisien regresi untuk variabel independen χ_1

α_2 : Koefisien regresi untuk variabel independen χ_2

χ_1 : Faktor kecerdasan emosional (EQ)

χ_2 : Faktor kecerdasan spiritual (SQ)

ϵ : Error



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis dalam skripsi ini menggambarkan analisis deskriptif atas jawaban yang diberikan untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan dari obyek yang diteliti. Analisis ini mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, angkatan kuliah, dan jumlah SKS yang telah diambil saat ini. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 160 orang mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di STIE YKPN, Universitas Pembangunan Nasional, Universitas Gajah Mada dan Universitas Islam Indonesia. Cara pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner sebagaimana nampak pada tabel berikut:

TABEL 4.1
JUMLAH KUESIONER

Responden	Mahasiswa STIE YKPN	Mahasiswa UPN	Mahasiswa UGM	Mahasiswa UII	Total
Kuesioner disebar	40	40	40	40	160
Kuesioner kembali	38 75%	38 75%	38 75%	39 97,5%	153 95,6%
Kuesioner gugur	3	2	1	1	7
Kuesioner dapat diolah	35	36	37	38	146

Sumber : Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.1 tersebut nampak bahwa tingkat pengembalian kuesioner tersebut sebesar 95,6 % termasuk sangat bagus, hal ini dimungkinkan dengan

penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan mendatangi satu persatu calon responden. Selain itu, dari tabel 4.1 tersebut nampak bahwa hanya sedikit kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti. Hal ini dikarenakan karena jawaban kuesioner tersebut tidak lengkap karena ada beberapa pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden. Meskipun demikian, jumlah kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti semuanya memenuhi kriteria yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, jumlah SKS dan angkatan kuliah. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang dapat menentukan penilaian kecerdasan emosional dan spiritual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika profesional akuntan karena berhubungan dengan kepentingan masing-masing jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin, responden dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Tabel 4.2 menunjukkan jenis kelamin responden.

TABEL 4.2

KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	68	46,58 %
Perempuan	78	53,42 %
Jumlah	146	100 %

Sumber : Lampiran II hal 90

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 orang atau 53,42 % dan sisanya 68 orang atau 46,58 % adalah berjenis kelamin laki-laki. Perbedaan kuantitas ini diabaikan, karena tujuan dari penelitian ini tidak melihat isu jender dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

b. Jumlah SKS

Jumlah SKS dapat menentukan penilaian terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika profesional akuntan. Jumlah SKS yang telah dikumpulkan oleh responden dibedakan menjadi dua yaitu 90-120 SKS dan >120 SKS. Berikut identifikasi responden berdasarkan jumlah SKS.

TABEL 4.3

KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH SKS

Jumlah SKS	Jumlah	Presentase
90-110	51	34,93 %
>120	95	65,07 %
Jumlah	146	100 %

Sumber : Lampiran II hal 90

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah telah mengumpulkan >120 SKS sebanyak 95 orang atau 65,07 % dan yang telah mengumpulkan 90-120 SKS sebanyak 51 orang atau 34,93 %.

c. Angkatan kuliah

Tahun angkatan mahasiswa, dapat menentukan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika profesional akuntan. Berdasarkan

angkatan kuliah, responden dibedakan menjadi tiga yaitu angkatan 2002, 2003 dan 2004. Berikut identifikasi responden berdasarkan angkatan.

TABEL 4.4

KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN
ANGKATAN KULIAH

Angkatan Kuliah	Jumlah	Presentase
2002	35	23,97 %
2003	60	41,10 %
2004	51	34,93 %
Jumlah	146	100 %

Sumber : Lampiran II hal 90

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah angkatan tahun 2003 yaitu sebanyak 60 orang atau 41,10 %, urutan kedua yaitu angkatan tahun 2004 sebanyak 51 orang atau 34,93 %, dan angkatan 2002 sebanyak 35 orang atau 23,97 %. Hal ini disebabkan karena mahasiswa angkatan 2002 sudah jarang ditemui dikampus mereka masing-masing, karena sebagian dari mereka kemungkinan sudah lulus atau dalam proses penyusunan tugas akhir, sedang angkatan 2003 dan 2004 sedang aktif kuliah.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Ada 3 faktor yang menjadi obyek pengkajian dalam penelitian ini yaitu faktor kecerdasan emosional, faktor kecerdasan spiritual, dan faktor pemahaman etika profesional akuntan dengan jumlah total 33 butir pertanyaan. Penilaian diambil dari nilai rata-rata setiap faktor. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval. Ukuran interval berguna untuk memberikan informasi tentang interval 1 orang

atau obyek dengan orang atau obyek lain. Jumlah kelas = 5, sehingga untuk menemukan intervalnya dapat dilakukan dengan cara nilai maksimal (5) dikurangi nilai minimal (1) dibagi dengan jumlah kelas (5), kemudian didapat nilai interval sebesar 0,8. Dari informasi tersebut dapat ditentukan skala distribusi kriteria pada responden sebagai berikut:

- Faktor kecerdasan emosional:

Skor 1 s/d skor 1,79 : Tidak Pernah

Skor 1,80 s/d skor 2,59 : Pernah

Skor 2,6 s/d skor 3,39 : Kadang-Kadang

Skor 3,4 s/d skor 4,19 : Sering

Skor 4,2 s/d skor 5 : Selalu

- Faktor kecerdasan spiritual:

Skor 1 s/d skor 1,79 : Tidak Pernah

Skor 1,80 s/d skor 2,59 : Pernah

Skor 2,6 s/d skor 3,39 : Kadang-Kadang

Skor 3,4 s/d skor 4,19 : Sering

Skor 4,2 s/d skor 5 : Selalu

- Faktor pemahaman etika profesional akuntan:

Skor 1 s/d skor 1,79 : Sangat Setuju

Skor 1,80 s/d skor 2,59 : Setuju

Skor 2,6 s/d skor 3,39 : Ragu-Ragu

Skor 3,4 s/d skor 4,19 : Tidak Setuju

Skor 4,2 s/d skor 5 : Sangat Tidak Setuju

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Terdapat 13 butir pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan mengenai variabel kecerdasan emosional. Dari rata-rata jawaban responden dapat diperlihatkan pada tabel 4.5.

TABEL 4.5
KLASIFIKASI JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL
KECERDASAN EMOSIONAL

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	0	0,00 %
Sering	7	4,79 %
Kadang-kadang	137	93,84 %
Pernah	2	1,37 %
Tidak Pernah	0	0,00 %
Total	146	100 %

Sumber : Lampiran II hal 91

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan penilaian selalu atau 0,00 % dan responden yang memberikan penilaian sering sebanyak 7 orang atau 4,79 %. Responden yang memberikan penilaian kadang-kadang sebanyak 137 orang atau 93,84 %, penilaian pernah sebanyak 2 orang atau 1,37 % dan juga tidak ada responden yang memberikan penilaian tidak pernah atau 0,00 %.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden secara menyeluruh memberikan penilaian yang cukup baik terhadap variabel kecerdasan emosional. Ini berarti mahasiswa tidak selalu menggunakan

kecerdasan emosional seperti pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kecerdasan Spiritual

Terdapat 10 butir pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan mengenai variabel kecerdasan spiritual. Dari rata-rata jawaban responden dapat diperlihatkan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6
KLASIFIKASI JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL
KECERDASAN SPIRITUAL

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	61	41,78 %
Sering	65	44,52 %
Kadang-kadang	20	13,70 %
Pernah	0	0,00 %
Tidak Pernah	0	0,00 %
Total	146	100 %

Sumber : Lampiran II hal 91

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang memberikan penilaian selalu sebanyak 61 orang atau 41,78 %, penilaian sering sebanyak 65 orang atau 44,52 %. Responden yang memberikan penilaian kadang-kadang sebanyak 20 orang atau 13,70 %, sedangkan untuk penilaian pernah dan tidak pernah tidak ada responden yang memberikan penilaian tersebut atau 0,00 %.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden secara menyeluruh memberikan penilaian yang sangat baik terhadap variabel kecerdasan spiritual. Ini berarti mahasiswa menggunakan kecerdasan spiritual seperti konsistensi, kerendahan hati, berusaha dan berserah diri,

ketulusan, totalitas, kesembangan, integritas dan penyempurnaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemahaman Etika Profesional Akuntan

Terdapat 10 butir pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan mengenai variabel pemahaman etika profesional akuntan. Dari rata-rata jawaban responden dapat diperlihatkan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7

KLASIFIKASI JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL PEMAHAMAN ETIKA PROFESIONAL AKUNTAN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	14	9,59%
Tidak Setuju	107	73,29%
Ragu-Ragu	25	17,12%
Setuju	0	0,00%
Sangat Setuju	0	0,00%
Total	146	100 %

Sumber : Lampiran II hal 91

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tidak setuju sebanyak 107 orang atau 73,29 %. Responden yang memberikan penilaian sangat setuju sebanyak 14 orang atau 9,59 %, penilaian ragu-ragu sebanyak 25 orang atau 17,12 %, sedangkan responden yang memberikan penilaian setuju dan sangat setuju tidak ada atau 0,00 %.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden secara menyeluruh memberikan penilaian yang baik terhadap variabel pemahaman etika profesional akuntan. Ini berarti mahasiswa memberikan persepsi mengenai etika profesional akuntan dengan mengacu pada prinsip-prinsip

etika profesi akuntan seperti tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi, dan kehati-hatian profesional.

4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif biasanya digunakan untuk menganalisis suatu masalah agar dapat memberikan gambaran secara konkrit sehingga keputusan dapat diambil secara pasti.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) dengan r tabel. Jika hasil koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Dengan jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 146 responden dengan pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5% maka dapat ditentukan besarnya r tabel yaitu 0,1614. Setelah melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *ver 11.5 ver windows*, maka hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah, adapun perhitungan selengkapnya tentang pengujian ini dapat dilihat dalam lampiran IV hal 97-102.

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang

diinginkan dan mengungkap data yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini diuji validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat valid.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil uji validitas.

TABEL 4.8

HASIL UJI VALIDITAS SEBELUM PENGEDROPAN

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig/ p.value	keterangan
Kecerdasan Emosional (EQ)			
Butir 1	-0,460	0,1614	Valid
Butir 2	-0,433	0,1614	Valid
Butir 3	0,551	0,1614	Valid
Butir 4	0,482	0,1614	Valid
Butir 5	0,524	0,1614	Valid
Butir 6	0,508	0,1614	Valid
Butir 7	0,356	0,1614	Valid
Butir 8	0,530	0,1614	Valid
Butir 9	-0,355	0,1614	Valid
Butir 10	0,687	0,1614	Valid
Butir 11	0,332	0,1614	Valid
Butir 12	0,320	0,1614	Valid
Butir 13	0,659	0,1614	Valid
Kecerdasan Spiritual (SQ)			
Butir 1	0,737	0,1614	Valid
Butir 2	0,852	0,1614	Valid
Butir 3	0,780	0,1614	Valid
Butir 4	0,686	0,1614	Valid
Butir 5	0,706	0,1614	Valid
Butir 6	0,638	0,1614	Valid
Butir 7	0,681	0,1614	Valid
Butir 8	0,270	0,1614	Valid
Butir 9	0,676	0,1614	Valid
Butir 10	0,877	0,1614	Valid

TABEL 8.9 (Lanjutan)
HASIL UJI VALIDITAS SEBELUM PENGEDROPAN

Pemahaman Etika Profesional Akuntan			
Butir 1	0,608	0,1614	Valid
Butir 2	0,262	0,1614	Valid
Butir 3	0,282	0,1614	Valid
Butir 4	-0,110	0,1614	Tidak Valid
Butir 5	0,087	0,1614	Tidak Valid
Butir 6	0,659	0,1614	Valid
Butir 7	0,258	0,1614	Valid
Butir 8	0,455	0,1614	Valid
Butir 9	0,397	0,1614	Valid
Butir 10	0,808	0,1614	Valid

Sumber : Lampiran III hal 92-96

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan yang terdiri dari 13 butir pertanyaan variabel kecerdasan emosional, 10 butir pertanyaan variabel kecerdasan spiritual, dan 10 butir pertanyaan variabel pemahaman etika profesional akuntan. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) seluruh butir pertanyaan variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r tabel = 0,1614), yang artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) terdapat butir pertanyaan yang mempunyai r hitung yang lebih kecil dari r tabel (r tabel = 0,1614) yaitu butir pertanyaan 4 dan 5 pada variabel pemahaman etika profesional akuntan tersebut, sehingga akan dilakukan pengedropan agar seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

Setelah dilakukan pengedropan terhadap butir-butir pertanyaan tersebut, maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan yang tersisa. Hasil dari uji validitas setelah dilakukan pengedropan terhadap butir-butir pertanyaan yang tidak valid adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9

HASIL UJI VALIDITAS SETELAH PENGEDROPAN

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig/ p.value	keterangan
Kecerdasan Emosional (EQ)			
Butir 1	-0,460	0,1614	Valid
Butir 2	-0,433	0,1614	Valid
Butir 3	0,551	0,1614	Valid
Butir 4	0,482	0,1614	Valid
Butir 5	0,524	0,1614	Valid
Butir 6	0,508	0,1614	Valid
Butir 7	0,356	0,1614	Valid
Butir 8	0,530	0,1614	Valid
Butir 9	-0,355	0,1614	Valid
Butir 10	0,687	0,1614	Valid
Butir 11	0,332	0,1614	Valid
Butir 12	0,320	0,1614	Valid
Butir 13	0,659	0,1614	Valid
Kecerdasan Spiritual (SQ)			
Butir 1	0,737	0,1614	Valid
Butir 2	0,852	0,1614	Valid
Butir 3	0,780	0,1614	Valid
Butir 4	0,686	0,1614	Valid
Butir 5	0,706	0,1614	Valid
Butir 6	0,638	0,1614	Valid
Butir 7	0,681	0,1614	Valid
Butir 8	0,270	0,1614	Valid
Butir 9	0,676	0,1614	Valid
Butir 10	0,877	0,1614	Valid
Pemahaman Etika Profesional Akuntan			
Butir 1	0,608	0,1614	Valid
Butir 2	0,262	0,1614	Valid

TABEL 4.9 (Lanjutan)

HASIL UJI VALIDITAS SETELAH PENGEDROPAN

Butir 3	0,282	0,1614	Valid
Butir 6	0,659	0,1614	Valid
Butir 7	0,258	0,1614	Valid
Butir 8	0,455	0,1614	Valid
Butir 9	0,397	0,1614	Valid
Butir 10	0,808	0,1614	Valid

Sumber : Lampiran III hal 92-96

Dengan melihat tabel di atas setelah dilakukan pengedropan terhadap butir pertanyaan nomor 4 dan 5 pada variabel pemahaman etika profesional akuntan, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan yang terdiri dari 13 butir pertanyaan variabel kecerdasan emosional, 10 butir pertanyaan variabel kecerdasan spiritual, dan 8 butir pertanyaan variabel pemahaman etika profesional akuntan dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r tabel = 0,1614), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Tabel berikut menyajikan hasil uji reliabilitas.

TABEL 5.0

HASIL UJI RELIABILITAS SEBELUM PENGEDROPAN

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Output	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,8073	0,6	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,9154	0,6	Reliabel
Pemahaman Etika Profesional Akuntan	0,8976	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran III hal 93-97

Dalam pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS *ver 11.5 ver windows* memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,6$ (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2002). Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,8073 untuk variabel kecerdasan emosional, 0,9154 untuk variabel kecerdasan spiritual, dan 0,8976 untuk variabel pemahaman etika profesional akuntan. Seluruh variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Sehubungan dengan adanya pengedropan pada butir pertanyaan 4 dan butir pertanyaan 5 pada variabel pemahaman etika profesional akuntan, maka uji realibilitas dilakukan lagi setelah dilakukan pengedropan terhadap butir pertanyaan. Dari seluruh butir pertanyaan yang terdiri dari 13 butir pertanyaan variabel kecerdasan emosional, 10 butir pertanyaan variabel kecerdasan

spiritual, dan 8 butir pertanyaan variabel pemahaman etika profesional akuntan didapat hasil pengujian realibilitas sebagai berikut:

TABEL 5.1

HASIL UJI RELIABILITAS SETELAH PENGEDROPAN

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Output	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,8073	0,6	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,9154	0,6	Reliabel
Pemahaman Etika Profesional Akuntan	0,9052	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran III hal 93-97

Dengan melihat tabel di atas setelah dilakukan pengedropan terhadap butir pertanyaan nomor 4 dan 5 pada variabel pemahaman etika profesional akuntan, hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,8073 untuk variabel kecerdasan emosional, 0,9154 untuk variabel kecerdasan spiritual, dan 0,9052 untuk variabel pemahaman etika profesional akuntan. Seluruh variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model dalam persamaan:

$$Y = 3,174 + 0,165 \chi_1 - 0,197 \chi_2 + e$$

Untuk mengetahui apakah model tersebut dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias, oleh karena itu dilakukan uji asumsi klasik.

Ringkasan hasil analisis terhadap asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dapat dilihat pada lampiran V hal 103-104.

4.2.2.1 Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel tingkat pemahaman etika profesional akuntan sebesar -0,026. Angka korelasi antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel tingkat pemahaman etika profesional sebesar -0,204, dan angka korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual sebesar 0,507. Dengan demikian, dari hasil olah data tersebut tidak terindikasi adanya gejala multikolinearitas, karena angka korelasi antar semua variabel tidak ada yang mencapai di atas 0,8 (Dandes dan Gundono, 1998). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi, seperti terdapat pada lampiran V hal 103.

4.2.2.2 Heteroskedastisitas

Uji Park yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji park yang digunakan untuk menguji apakah diantara variabel independen terindikasi gejala heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional (χ_1) dan variabel kecerdasan spiritual (χ_2) dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID) tidak terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y. Hal ini dapat dilihat pada lampiran V hal 103 dan 104.

4.2.2.3 Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-watson* (D). Pengujian autokorelasi dapat dilihat dari apabila nilai statistik *Durbin-watson* (D) mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi sedangkan dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1994). Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk kecerdasan emosional (χ_1) dan variabel kecerdasan spiritual (χ_2) dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien D sebesar 1,911, yang berarti nilai statistik *Durbin-watson* (D) sudah mendekati angka 2, maka

dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif pada model regresi, seperti terdapat pada lampiran V hal 103.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen (penjelas). Variabel dependen biasanya akan dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel penjelas. Variabel penjelas tersebut kemudian dimasukkan kedalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

Rumusan hipotesisnya yaitu:

H_{01} : Kecerdasan emosional (EQ) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

H_{a1} : Kecerdasan emosional (EQ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

H_{02} : Kecerdasan spiritual (SQ) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

H_{a2} : Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan.

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (software) program SPSS *ver 11.5 ver windows*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda secara keseluruhan:

TABEL 5.2
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA SECARA
KESELURUHAN

Variabel	Koefisien	St. Error	t. value	ρ	r part	r^2 part
Konstanta (a)	3,174	0,393	8,071	0,000		
EQ (α_1)	0,165	0,149	1,108	0,270	0,092	0,008
SQ (α_2)	-0,197	0,072	-2,724	0,007	-0,22	0,048
Sig. F=3,761 F=0,026 R=0,224 R ² =0,050						

Sumber: Lampiran V hal 100

Dari tabel 5.4 diatas diperoleh hasil-hasil yang dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Untuk variabel pemahaman etika profesional akuntan (a), diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 3,174, dengan tanda positif yang berarti nilai-nilai tersebut nilai pemahaman etika profesional akuntan jika tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Nilai tersebut juga berarti bahwa pemahaman etika profesional akuntan akan tetap ada walaupun tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- b. Untuk variabel kecerdasan emosional (α_1), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,165 dengan tanda positif yang berarti bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap pemahaman etika profesional akuntan dan dapat diartikan bahwa apabila pada variabel kecerdasan emosional meningkat sebesar 1 satuan, maka pemahaman etika profesional akuntan akan meningkat sebesar 0,165 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel kecerdasan spiritual dalam

kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini, berarti antara variabel kecerdasan emosional dan pemahaman etika profesional akuntan mempunyai hubungan yang searah. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional berarti semakin tinggi juga tingkat pemahaman etika profesional akuntan, begitu pula sebaliknya.

- c. Untuk variabel kecerdasan spiritual (α_2), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,197 dengan tanda negatif yang berarti bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh negatif terhadap pemahaman etika profesional akuntan dan dapat diartikan bahwa apabila pada variabel kecerdasan spiritual meningkat sebesar 1 satuan, maka pemahaman etika profesional akuntan akan menurun sebesar -0,197 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel kecerdasan emosional dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh negatif ini, berarti antara variabel kecerdasan spiritual dan pemahaman etika profesional akuntan mempunyai hubungan yang berlawanan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual berarti semakin rendah juga tingkat pemahaman etika profesional akuntan, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,174 + 0,165 \chi_1 - 0,197 \chi_2 + \acute{e}$$

Dimana: Y = Pemahaman etika profesional akuntan

χ_1 = Kecerdasan Emosional (EQ)

χ^2 = Kecerdasan Spiritual (SQ)

4.2.3.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil koefisien korelasi parsial dapat dilihat pada lampiran VI dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $r_{y1,2} = 0,092$ berarti bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 9,2 % antara variabel kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman etika profesional akuntan. Maksudnya adalah semakin meningkatnya kecerdasan emosional maka tingkat pemahaman etika profesional akuntan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,008 artinya 0,8 % variabel pemahaman etika profesional akuntan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.
- b. $r_{y2,1} = -0,22$ berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif sebesar 22 % antara variabel kecerdasan spiritual dengan tingkat pemahaman etika profesional akuntan. Maksudnya adalah semakin meningkatnya kecerdasan spiritual maka tingkat pemahaman etika profesional akuntan akan menurun, begitu juga sebaliknya, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,048 artinya 4,8 % variabel pemahaman etika profesional akuntan dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen variabel tingkat pemahaman etika profesional akuntan dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yakni variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.3

NILAI KOEFISIEN KORELASI, KOEFISIEN DETERMINASI DAN STANDAR ERROR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	St Error of Estimates
1	0,224	0,050	0,037	0,374

Sumber: Lampiran V hal 100

4.2.3.2 Koefisien Korelasi

Menurut interpretasi Sutrisno Hadi (1986) yang menyatakan bahwa tingkatan nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. 0,800 – 1,000 = Tinggi/ kuat
- b. 0,600 – 0,800 = Cukup
- c. 0,400 – 0,600 = Agak rendah/ agak lemah
- d. 0,200 – 0,400 = rendah/ lemah
- e. 0,00 – 0,200 = tidak berkorelasi

Dari tabel 5.5 di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,224, yang bermakna adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan tingkat pemahaman etika profesional akuntan sebesar 22 %, yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara tingkat pemahaman etika profesional akuntan dengan variabel kecerdasan emosional

dan variabel kecerdasan spiritual, karena korelasi (R) yang diperoleh berkisar antara 0,200-0,400.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji nilai koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, semakin besar R^2 maka semakin besar variasi dari variabel yaitu dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung.

Dari tabel 5.5 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,050, maka dapat diartikan bahwa 5 % perubahan tingkat pemahaman etika profesional akuntan (variabel dependen) dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual (variabel independen), sedangkan selebihnya (100 % - 5 %) sebesar 95 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang tidak teramati dalam penelitian ini, misalnya variabel tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan di luar kampus (bekerja), budaya atau bisa saja disebabkan perilaku belajar mahasiswa.

4.2.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan. Berdasarkan

hasil pengujian pada tabel 5.4 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,174 + 0,165 \chi_1 - 0,197 \chi_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien dan variabel kecerdasan emosional adalah $\alpha_1 = 0,165$ yang berarti bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan dan dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional sebesar 1 satuan, maka tingkat pemahaman etika profesional akuntan akan meningkat sebesar 0,165 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel kecerdasan spiritual dalam kondisi konstan. Variabel kecerdasan emosional secara parsial mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,108 dengan tingkat signifikansi variabel adalah 0,270 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak atau hipotesis pertama ditolak.

Variabel kecerdasan spiritual menghasilkan koefisien $\alpha_2 = -0,197$ yang berarti bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan dan dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional sebesar 1 satuan, maka tingkat pemahaman etika profesional akuntan akan turun sebesar 0,197 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel kecerdasan emosional dalam kondisi konstan. Variabel kecerdasan spiritual secara parsial mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,724 dengan tingkat signifikansi variabel adalah 0,007 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis kedua diterima.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dalam penelitian, mengajukan saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan implikasi penelitian.

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan yaitu tercermin dalam koefisien sebesar 0,165 sedangkan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan yaitu tercermin dalam koefisien sebesar -0,197.
- 2) Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perubahan tingkat pemahaman etika profesional akuntan sebesar 0,224, yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan pemahaman etika profesional akuntan adalah lemah karena korelasi (R) yang diperoleh berkisar antara 0,200-0,400 (Sutrisno Hadi, 1986).
- 3) kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan yaitu tercermin dalam

koefisien sebesar 1,108 dengan ρ value 0,270. ρ value $> 0,05$ sedangkan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman etika profesional akuntan yaitu tercermin dalam koefisien sebesar -2,724 dengan ρ value 0,007. ρ value $< 0,05$.

- 4) Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual hanya menjelaskan 5 % variabel pemahaman etika profesional akuntan. Sisanya, 95 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor di luar kedua faktor tersebut yang tidak teramati dalam penelitian ini, misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan di luar kampus (bekerja), budaya atau bisa saja disebabkan perilaku belajar mahasiswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sampel penelitian ini diprosikan (diwakili) kepada mahasiswa S1 akuntansi dan hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di empat universitas di Yogyakarta.
- 2) Tingkat pemahaman etika profesional akuntan pada penelitian ini hanya ditinjau dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual saja, padahal banyak faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran.

Masih banyak hal lain yang terkait seperti perilaku belajar mahasiswa yang ditinjau dari kebiasaan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah audit, membaca buku-buku audit, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.

- 3) Penelitian ini dihasilkan dari menggunakan instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi jawaban responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
- 4) Penelitian pada skripsi ini hanya terbatas pada opini yang dikembangkan oleh penulis saja.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh diatas peneliti mencoba untuk memberikan saran, yaitu :

1. Sampel penelitian ini diproksikan (diwakilkan) kepada mahasiswa S1 akuntansi, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar sampel penelitian diproksikan (diwakilkan) kepada mahasiswa PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi).
2. Sampel penelitian hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di empat universitas di yogyakarta, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar wilayah pengambilan sampel diperluas guna didapat hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman etika profesional akuntan.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor pendidikan akuntansi sangat luas untuk diteliti lebih mendalam.

4. Dalam penelitian ini digunakan jumlah SKS yang telah diambil, penelitian mendatang bisa dilakukan dengan menggunakan variabel dependen IPK sebagai tolak ukur keberhasilan meraih pemahaman pembelajaran di Perguruan Tinggi.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi diharapkan mampu menunjukkan pengaruh faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam hal ini adalah faktor kecerdasan emosional dan faktor kecerdasan spiritual dan masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut dalam mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita serta dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya.
2. Bagi pendidikan tinggi akuntansi sebaiknya selalu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya memberikan kontribusi ilmu akuntansi dalam hal ini adalah pemahaman etika profesional akuntan. Perguruan tinggi sebaiknya dapat memberikan umpan balik untuk dapat menghasilkan para akuntan berkualitas yang dicerminkan dengan tingkat pemahaman etika profesional akuntan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta, 2001.
- Al Haryono Yusuf, *Auditing*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Anandayu, *Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2005.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Arga, Jakarta, 2005.
- Eka Indah T., Sri Suryaningsum, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Freddy Rangkuti, *Marketing Analysis Made Easy: Teknik Analisis Pemasaran dan Analisis Kasus Menggunakan Excel dan SPSS*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Goleman, Daniel, *Working with Emotional Intelligence (Terjemahan Alex Tri Kantjono W.)*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- Gita Anggraita, *Presepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kemampuan Teknis dan Penalaran yang Didapatkan melalui Proses Pengajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Harefa, Andrias, *Perluakah Sekolah/Universitas Dipertahankan? Buletin Indonesia Belajarlah*, Indonesia School of Life, Jakarta, 2000.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Indah Susilowati, *Pengaruh Komputer Anxiety Terhadap Keahlian Karyawan Dalam Penggunaan Komputer: Studi Kasus Pada Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Erlangga, Jakarta, 1999.

- Prakarsa, Wahjudi, *Transpormasi Pendidikan Akuntansi menuju Globalisasi*, Konvensi Nasional Akuntansi III, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001.
- Reny Hastiningsih, *Pengaruh Faktor Personality Terhadap Keahlian Pengoperasian Software*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004.
- Singgih Santoso, *SPSS versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Elek Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- Suwardjono, *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, STIE YKPN, Yogyakarta, Maret 1991.
- Team Wahana Komputer, *Seri Belajar Prktis: Menguasai SPSS 13 untuk Statistik*, Salemba Infotek, Jakarta, 2006.
- Zohar, Danah, Ian Marshal, *Spiritual Capital*, Mizan, Jakarta, 2005.



LAMPIRAN I**KUESIONER**

Responden yang terhormat,

Kami memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Saya berharap anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang anda rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya / yang ideal. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawapan yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan anda mengisi angket ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya ucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Peneliti

DATA RESPONDEN

Nama : _____ (boleh tidak diisi)

Umur : _____ tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / perempuan

Tahun masuk PT (angkatan) : _____

Anda kuliah di Univ / jurusan : _____ / _____

Total SKS yang sudah anda kumpulkan saat ini : _____ SKS

Status pengambilan mata kuliah Audit 1 : sudah ambil / sedang ambil / belum
ambil

Petunjuk pengisian:

1. Isilah semua nomor dalam angket ini dan jangan ada yang terlewatkan
2. Pilihan:

Faktor EQ dan SQ :

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang (jarang)
- Pernah
- Tidak pernah

Faktor Pemahaman Etika Profesional Akuntan:

SS : Jika diri anda **SANGAT SETUJU** dengan pertanyaan tersebut

S : Jika diri anda **SETUJU** dengan pertanyaan tersebut

TS : Jika diri anda **TIDAK SETUJU** dengan pertanyaan tersebut

STS: Jika diri anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pertanyaan tersebut

RR : Jika diri anda **RAGU-RAGU** dengan pertanyaan tersebut

Faktor Kecerdasan Emosional (EQ)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas	5	4	3	2	1
2	Saya sering meragukan kemampuan saya	5	4	3	2	1
3	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun saya tidak menyukai	5	4	3	2	1
4	Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain	5	4	3	2	1
5	Saya tetap tenang bahkan dalam situasi yang membuat orang lain marah	5	4	3	2	1
6	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam melakukan sesuatu	5	4	3	2	1
7	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu	5	4	3	2	1
8	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama	5	4	3	2	1
9	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit	5	4	3	2	1
10	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal	5	4	3	2	1
11	Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang lain	5	4	3	2	1
12	Saya merasa sulit untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain	5	4	3	2	1
13	Saya mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok	5	4	3	2	1

Faktor Kecerdasan Spiritual (SQ)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya selalu bertindak atas nama Tuhan (niat karena Tuhan)	5	4	3	2	1
2	Saya selalu bersikap mengasihi dan menyayangi terhadap orang lain	5	4	3	2	1
3	Saya selalu memuji dan mengingat Tuhan dalam mencapai suatu tujuan	5	4	3	2	1
4	Saya selalu berpikir dan berjiwa besar	5	4	3	2	1
5	Saya selalu mengabdikan dan meminta pertolongan hanya kepada Tuhan	5	4	3	2	1
6	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh dan selalu bersikap jujur	5	4	3	2	1
7	Saya memiliki ketenangan batiniah dengan selalu berorientasi pada tujuan akhir terhadap setiap langkah yang dibuat	5	4	3	2	1
8	Saya selalu berpikir dan bekerja pada jalan yang benar dan lurus	5	4	3	2	1
9	Saya selalu menerima dengan baik apa yang telah dicapai (ikhlas)	5	4	3	2	1
10	Saya selalu berupaya, tak kenal putus asa dan selalu mencari Ridha Tuhan	5	4	3	2	1

Faktor Pemahaman Etika Profesional Akuntan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Karena alasan tertentu, akuntan perusahaan dapat/ diizinkan mencatat biaya yang terjadi pada bulan Juni kemudian dicatat sebagai biaya pada bulan Juli untuk tahun yang sama	1	2	3	4	5
2	Biaya yang terjadi pada bulan Desember 2005 dicatat oleh akuntan sebagai biaya pada bulan Januari 2006	1	2	3	4	5
3	Pendapatan yang masih akan terjadi pada bulan Januari 2006 diakui akuntan sebagai pendapatan pada bulan Desember 2005	1	2	3	4	5
4	Meskipun akuntan tidak cukup memiliki pengalaman yang memadai dalam praktik audit, akuntan bisa menerima pelaksanaan penugasan audit	1	2	3	4	5
5	Seorang akuntan bekerja pada suatu perusahaan, dimana pemilik perusahaan tersebut adalah saudaranya	1	2	3	4	5
6	Pada situasi tertentu, akuntan boleh menerima tawaran makan siang dan sejumlah parcel dari klien	1	2	3	4	5
7	Akuntan menceritakan keadaan perusahaan yang sedang diaudit kepada pihak lain	1	2	3	4	5
8	Akuntan menetapkan tarif (harga) berdasarkan pada pendapat yang dikemukakannya	1	2	3	4	5
9	Akuntan mengiklankan Kantor Akuntan Publik-nya pada forum-forum tertentu	1	2	3	4	5
10	Akuntan menyarankan kliennya untuk menegosiasikan pajak dengan petugas pajak	1	2	3	4	5

DATA SCOR RESPONDEN

EQ (Kecerdasan Emosional)													
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	AVG
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
2	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.31
2	2	5	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3.31
3	1	5	4	4	2	4	3	3	3	3	1	4	3.08
3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	4	1	4	3
3	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.69
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2.62
2	3	5	3	3	4	4	3	1	2	4	1	5	3.08
4	3	4	1	4	3	3	2	3	1	4	2	4	2.92
3	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.77
3	2	5	3	3	3	4	3	2	4	3	3	5	3.31
2	2	5	3	4	4	5	3	2	4	4	4	4	3.54
3	1	5	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3.08
3	2	4	4	2	3	4	1	3	3	4	1	4	2.92
3	3	5	2	3	3	3	2	3	2	5	3	2	3
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2.62
2	3	5	3	3	4	4	3	1	2	4	1	5	3.08
3	3	4	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	2.92
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
2	2	5	3	4	3	4	3	2	3	3	3	5	3.23
2	2	5	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3.31
3	1	5	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3
3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	4	1	4	3
3	3	5	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2.62
3	3	3	2	3	3	5	2	3	2	5	2	3	3
2	3	5	3	3	4	4	3	4	2	4	1	5	3.31
3	3	4	1	4	4	3	2	3	1	4	2	4	2.92
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
2	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.31
3	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.46
2	1	5	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	2.92
3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	3.23
3	3	5	2	3	2	5	2	3	2	2	3	2	2.85
3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	5	2	3	2.85
2	4	5	3	3	4	4	3	1	2	4	1	5	3.15
3	3	4	1	4	3	3	3	3	1	4	2	4	2.92

4	4	4	2	2	3	3	2	2	1	4	1	4	2.77
2	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.31
2	2	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3.15
3	1	5	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	2.92
3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	1	4	3.08
3	3	5	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2.77
1	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2.62
2	3	5	3	3	4	4	3	1	4	4	1	5	3.23
3	3	4	1	4	3	5	2	1	2	4	2	4	2.92
4	4	4	2	3	3	5	1	2	2	4	1	4	3
2	2	5	3	2	3	4	3	2	4	3	3	5	3.15
2	2	5	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3.31
3	1	5	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3.15
3	2	4	4	2	3	4	1	2	3	4	1	4	2.85
3	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.69
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2.69
2	3	5	3	4	3	4	3	1	2	4	1	5	3.08
3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	5	2	4	3.08
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
2	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.31
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.38
3	1	5	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3
3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	1	4	3.08
3	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.69
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2.62
2	3	5	3	3	4	5	3	1	2	4	1	5	3.15
3	4	4	1	4	3	3	2	3	1	4	2	4	2.92
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
2	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.31
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.38
3	1	5	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3.15
3	2	4	4	3	4	4	1	3	3	4	1	4	3.08
3	3	5	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2.77
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2.62
2	3	5	3	3	4	4	3	1	2	5	1	5	3.15
3	3	4	1	2	3	3	2	3	1	4	2	4	2.69
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
2	2	5	3	4	3	5	3	2	4	3	3	5	3.38
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.38
3	1	5	4	4	2	5	3	3	3	3	1	4	3.15
3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	1	4	3.15

3	3	5	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2.77
3	3	3	2	2	3	5	2	3	2	3	2	3	2.77
2	3	5	3	5	4	3	3	1	2	4	1	5	3.15
3	3	4	1	4	4	3	3	3	1	4	2	4	3
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	2	4	2.92
2	2	5	3	2	3	4	3	2	4	3	3	5	3.15
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3.31
3	1	5	4	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3.08
3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	3	1	4	2.92
3	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.69
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2.62
2	3	5	3	4	4	5	3	2	2	4	1	5	3.31
3	3	4	1	4	3	3	2	3	1	4	2	4	2.85
4	4	3	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.77
2	2	5	3	4	3	4	3	2	4	5	3	5	3.46
2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.23
3	1	5	3	2	2	4	3	3	3	3	1	4	2.85
3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	1	4	2.92
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.54
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2.92
2	3	5	3	3	4	4	3	1	2	4	1	5	3.08
3	3	4	1	4	3	3	2	1	1	4	2	4	2.69
4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	4	1	4	2.92
2	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.31
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.38
3	1	5	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2.92
3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	1	4	3.08
3	3	5	2	3	2	5	3	3	2	2	3	2	2.92
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2.62
2	3	5	3	3	3	3	3	1	2	4	1	4	2.85
4	3	4	1	3	3	3	2	3	1	5	2	4	2.92
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
3	2	5	3	2	3	4	1	2	4	3	3	5	3.08
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	5	4	4	3.46
3	1	5	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3
2	2	4	4	2	4	4	1	3	3	4	1	4	2.92
3	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.69
4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2.77
3	3	5	3	3	4	4	3	1	2	4	1	5	3.15
3	3	4	1	2	3	3	2	3	1	4	2	4	2.69
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85

4	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.46
4	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.54
4	1	5	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3.08
3	3	4	4	2	4	4	3	1	3	4	1	4	3.08
5	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.85
4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	5	2	3	2.92
2	3	5	3	3	4	4	3	1	2	4	1	5	3.08
3	3	4	1	4	3	3	2	3	1	4	2	4	2.85
4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2.85
3	2	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	3.38
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	5	3.46
4	1	5	4	2	2	4	3	3	3	3	1	4	3
3	3	4	4	2	4	4	1	3	3	4	1	4	3.08
3	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.69
3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2.54
2	3	3	3	3	4	5	3	2	2	4	1	5	3.08
3	3	3	1	4	3	3	2	1	1	4	2	4	2.62
4	4	4	2	3	3	5	2	2	1	4	1	4	3
2	2	5	3	4	3	3	3	2	4	3	3	5	3.23
2	2	5	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3.38
3	1	5	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2.92
3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	4	1	4	2.92
4	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2.77
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2.69
2	3	5	3	3	4	4	3	3	2	4	1	5	3.23
3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3
3	1	5	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3
3	2	4	4	2	4	4	1	4	3	4	1	4	3.08

کتابخانه جامعہ اسلامیہ

SQ (Kecerdasan Spiritual)										
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	AVG
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4.2
5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4.1
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.3
3	3	3	2	4	3	3	5	3	3	3.2
5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4.3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4.8
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3.6
5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4.3
4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3.8
5	3	4	3	4	3	4	3	5	5	3.9
5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4.7
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3.5
5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4.1
3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3.4
4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4.2
5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4.1
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4.2
5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4.1
5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3.4
3	3	3	2	4	3	3	5	5	5	3.6
5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4.2
4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3.9
4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4.6
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4.6
5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4.3
5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4.3
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3.2
3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3.4
5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4.4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3.7
5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4.7
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4.8

5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4.4
4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4
4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3.4
3	3	3	2	4	4	4	5	3	3	3.4
5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	4.4
4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4.1
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4.8
5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4.7
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4.3
5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4.1
5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.3
3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3.4
5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4.3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4.8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4.2
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4.6
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.8
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.1
5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4.2
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3.7
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4.7
5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4.7
5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4.3
5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4.2
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3.4
3	4	3	2	4	3	3	5	3	3	3.3
5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4.2
4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3.7
5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4.7
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4.9
4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4.1
5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4.1
5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3.8
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.3
3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3.3

5	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4.1
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4.8
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4.2
5	5	5	4	5	5	3	4	3	4	4.3
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.2
3	3	4	2	4	3	3	5	3	3	3.3
5	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4.3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4.7
4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4.5
5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4.1
5	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4.2
5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3.8
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3.5
3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3.1
5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4.3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4.8
5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4.6
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4.2
5	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.2
3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3.3
5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4.2
4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3.9
5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4.5
5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4.6
5	4	5	3	5	4	4	3	3	4	4
5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4
5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3.4
3	3	3	2	4	3	3	5	3	3	3.2
5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4.3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4.8
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4.7
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4.2

5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4.1
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3.5
3	3	3	2	4	3	3	5	3	3	3.2
5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4.2
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3.7
5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4.6
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4.3
5	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3.9
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.3
3	3	3	2	4	3	3	5	3	3	3.2
5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4.3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4.8
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4.1
5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.3
3	3	3	2	4	3	3	5	3	3	3.2
4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4.1
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4.5
5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4.6

TINGKAT PEMAHAMAN ETIKA PROFESIONAL AKUNTAN										
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	AVG
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
5	5	3	2	5	4	5	2	2	5	3.8
5	5	4	2	5	5	5	2	2	5	4
2	4	3	5	5	2	4	1	2	3	3.1
4	4	3	2	5	4	5	3	2	3	3.5
2	5	4	3	5	3	5	3	2	2	3.4
2	4	4	2	4	3	4	2	2	1	2.8
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
5	5	3	2	3	4	5	2	2	5	3.6
5	5	4	3	5	5	5	2	2	5	4.1
3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4.1
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
5	5	3	4	3	4	5	2	2	5	3.8
5	5	4	4	5	5	5	2	2	5	4.2
2	4	3	5	3	2	4	1	2	3	2.9
4	4	3	4	3	4	5	3	2	3	3.5
2	5	4	3	5	3	5	3	2	2	3.4
2	4	4	2	4	3	4	2	2	1	2.8
2	4	3	5	5	2	4	1	2	3	3.1
4	4	3	4	5	4	5	3	2	3	3.7
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	4	3	5	3	2	4	1	2	3	2.9
4	4	3	4	5	4	5	3	2	3	3.7
2	5	4	3	5	3	5	3	2	2	3.4
2	4	3	5	5	2	4	1	2	3	3.1
4	4	3	3	5	4	5	3	2	3	3.6
2	5	4	3	5	3	5	3	2	2	3.4
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3.5
5	5	3	4	5	4	5	2	2	5	4
5	5	4	4	5	5	5	2	2	5	4.2
2	4	3	5	4	2	4	1	2	3	3
4	4	3	4	5	4	5	3	2	3	3.7
2	5	4	3	4	3	4	3	2	2	3.2

2	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3
5	4	4	4	5	3	5	2	2	5	3.9
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
3	5	5	5	3	4	4	3	2	3	3.7
4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4
4	3	3	5	5	4	5	3	2	3	3.7
4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3.8
4	4	4	5	4	5	5	3	2	3	3.9
4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	3	5	4	5	2	2	5	3.9
5	3	3	3	3	5	4	2	2	5	3.5
3	4	4	5	5	4	4	1	2	3	3.5
4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	3.7
5	5	5	3	4	3	5	3	2	4	3.9
5	5	5	4	4	3	4	2	2	5	3.9
5	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.9
3	4	4	4	5	4	4	2	5	5	4
4	5	5	5	4	4	5	3	2	3	4
3	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4
5	3	3	4	4	4	5	2	2	5	3.7
3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	3.9
4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	3.7
3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3.9
3	4	4	5	5	4	5	3	2	3	3.8
3	4	4	4	3	4	4	5	2	5	3.8
4	5	5	4	4	4	5	3	2	3	3.9
4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3.7
5	5	5	4	4	4	5	2	2	5	4.1
5	3	3	4	5	3	5	2	2	5	3.7
4	4	4	5	5	3	4	1	2	3	3.5
4	4	4	4	5	4	5	3	2	3	3.8
3	4	4	3	3	4	5	3	2	5	3.6
4	4	4	4	3	3	4	2	3	5	3.6
5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4.4
5	5	5	4	4	4	5	2	2	5	4.1
5	4	4	4	4	3	5	1	2	3	3.5
5	4	4	4	5	4	5	3	2	3	3.9
3	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.7
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
2	4	4	5	5	4	5	3	2	3	3.7

2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
5	5	3	2	5	4	5	2	2	5	3.8
5	5	4	2	5	5	5	2	2	5	4
2	4	3	5	5	2	4	1	2	3	3.1
4	4	3	2	5	4	5	3	3	3	3.6
2	5	4	3	5	3	5	3	2	2	3.4
2	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
2	4	4	5	5	4	5	3	2	3	3.7
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
5	5	3	2	3	4	5	2	2	5	3.6
3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4.1
2	4	4	5	3	4	5	3	2	3	3.5
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
5	5	3	4	5	4	5	2	2	5	4
5	5	4	2	4	5	5	2	2	5	3.9
4	2	3	1	2	4	2	5	4	3	3
4	4	3	2	3	4	5	3	2	3	3.3
2	5	4	3	5	3	5	3	2	2	3.4
2	4	4	2	4	3	4	2	2	1	2.8
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
5	5	3	4	5	4	5	2	2	5	4
3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4.1
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3.5
5	5	3	2	3	4	5	2	2	5	3.6
5	5	4	2	5	5	5	2	2	5	4
2	4	3	5	5	2	4	1	2	3	3.1
4	4	3	2	5	4	5	3	2	3	3.5
2	5	4	3	5	3	5	3	2	2	3.4
3	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3.1
3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4.3
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
4	5	3	2	5	4	5	2	2	5	3.7
5	5	4	2	5	5	5	2	2	5	4
2	4	3	5	3	2	4	1	2	3	2.9

4	4	3	2	4	4	5	3	2	3	3.4
2	5	4	3	4	3	5	3	2	2	3.3
3	4	4	2	3	3	4	2	2	1	2.8
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
5	5	3	4	5	4	5	2	2	5	4
5	5	4	2	2	5	5	2	2	5	3.7
2	4	3	5	5	2	4	1	2	3	3.1
2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.6
4	5	3	4	5	4	5	2	2	5	3.9
5	5	4	2	3	5	5	2	2	5	3.8
2	4	3	5	5	2	4	1	2	3	3.1
4	4	3	4	5	4	5	3	2	3	3.7
2	5	4	3	4	3	5	3	2	2	3.3
2	4	4	2	4	3	4	2	2	1	2.8
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4.2
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3.5
5	5	3	3	5	4	5	2	2	5	3.9
5	5	4	2	5	5	5	2	2	5	4
2	4	4	5	4	4	5	3	2	3	3.6
3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3.7
5	5	3	4	5	4	5	2	2	5	4
4	5	4	2	5	5	5	2	2	5	3.9
2	4	3	5	3	2	4	1	2	3	2.9
2	3	3	3	2	5	4	4	4	4	3.4
5	5	3	2	5	4	5	2	2	5	3.8

LAMPIRAN II
TABEL FREKUENSI

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	68	46,6	46,6	46,6
	Perempuan	78	53,4	53,4	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2002	35	24,0	24,0	24,0
	2003	60	41,1	41,1	65,1
	2004	51	34,9	34,9	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

SKS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90-120	51	34,9	34,9	34,9
	>120	95	65,1	65,1	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

TABEL FREKUENSI**EQ**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	7	4,8	4,8	4,8
	Kadang-kadang	137	93,8	93,8	98,6
	Pernah	2	1,4	1,4	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

SQ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	61	41,8	41,8	41,8
	Sering	65	44,5	44,5	86,3
	Kadang-kadang	20	13,7	13,7	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

PEMAHAMAN ETIKA PROFESIONAL AKUNTAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	9,6	9,6	9,6
	Tidak Setuju	107	73,3	73,3	82,9
	Ragu-ragu	25	17,1	17,1	100,0
	Total	146	100,0	100,0	

LAMPIRAN III

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

Correlations

	EQ1	EQ2	EQ3	EQ4	EQ5	EQ6	EQ7	EQ8	EQ9	EQ10	EQ11	EQ12	EQ13	DTALE
EQ1 Pearson Co	1	.336*	-.322*	-.289*	-.276*	-.390*	-.223*	-.464*	.292*	-.486*	-.062	-.296*	-.381*	-.460*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.007	.000	.000	.000	.457	.000	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ2 Pearson Co	.336*	1	-.417*	-.718*	-.114	.106	-.258*	-.388*	-.236*	-.719*	.240*	-.110	-.201*	-.433*
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.170	.204	.002	.000	.004	.000	.003	.188	.015	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ3 Pearson Co	-.322*	-.417*	1	.342*	.441*	-.126	.209*	.479*	-.243*	.389*	-.233*	.258*	.245*	.551*
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.130	.011	.000	.003	.000	.005	.002	.003	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ4 Pearson Co	-.289*	-.718*	.342*	1	-.127	.163*	.392*	.285*	.001	.628*	-.042	-.247*	.339*	.482*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.125	.049	.000	.000	.989	.000	.612	.003	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ5 Pearson Co	-.276*	-.114	.441*	-.127	1	.101	-.032	.356*	-.346*	.164*	.079	.434*	.285*	.524*
Sig. (2-tailed)	.001	.170	.000	.125		.226	.698	.000	.000	.049	.345	.000	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ6 Pearson Co	-.390*	.106	-.126	.163*	.101	1	.061	.073	-.405*	.162	.657*	.003	.536*	.508*
Sig. (2-tailed)	.000	.204	.130	.049	.226		.463	.382	.000	.051	.000	.972	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ7 Pearson Co	-.223*	-.258*	.209*	.392*	-.032	.061	1	.158	-.150	.231*	-.016	-.238*	.360*	.356*
Sig. (2-tailed)	.007	.002	.011	.000	.698	.463		.057	.071	.005	.851	.004	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ8 Pearson Co	-.464*	-.388*	.479*	.285*	.356*	.073	.158	1	-.270*	.347*	-.058	.172*	.337*	.530*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.382	.057		.001	.000	.488	.038	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ9 Pearson Co	.292*	-.236*	-.243*	.001	-.346*	-.405*	-.150	-.270*	1	-.053	-.322*	-.061	-.535*	-.355*
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.003	.989	.000	.000	.071	.001		.522	.000	.465	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ10 Pearson Co	-.486*	-.719*	.389*	.628*	.164*	.162	.231*	.347*	-.053	1	-.100	.412*	.293*	.687*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.049	.051	.005	.000	.522		.228	.000	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ11 Pearson Co	-.062	.240*	-.233*	-.042	.079	.657*	-.016	-.058	-.322*	-.100	1	-.231*	.497*	.332*
Sig. (2-tailed)	.457	.003	.005	.612	.345	.000	.851	.488	.000	.228		.005	.000	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ12 Pearson Co	-.296*	-.110	.258*	-.247*	.434*	.003	-.238*	.172*	-.061	.412*	-.231*	1	-.216*	.320*
Sig. (2-tailed)	.000	.188	.002	.003	.000	.972	.004	.038	.465	.000	.005		.009	.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
EQ13 Pearson Co	-.381*	-.201*	.245*	.339*	.285*	.536*	.360*	.337*	-.535*	.293*	.497*	-.216*	1	.659*
Sig. (2-tailed)	.000	.015	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009		.000
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
TOTAL Pearson Co	-.460*	-.433*	.551*	.482*	.524*	.508*	.356*	.530*	-.355*	.687*	.332*	.320*	.659*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

-

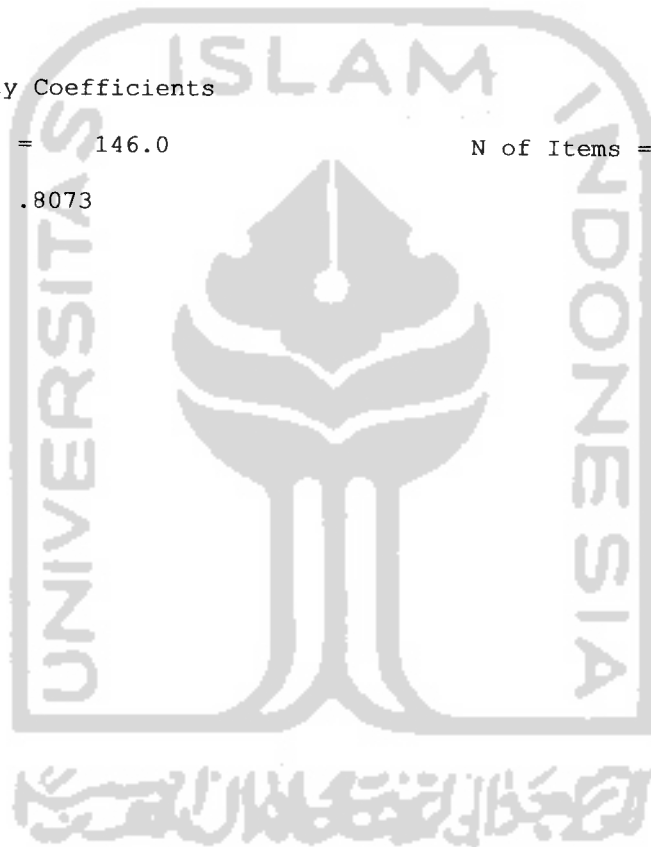
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 146.0

N of Items = 3

Alpha = .8073



HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KECERDASAN SPIRITUAL

Correlations

		SQ1	SQ2	SQ3	SQ4	SQ5	SQ6	SQ7	SQ8	SQ9	SQ10	TOTALS
SQ1	Pearson Cor	1	.612*	.676*	.520*	.507*	.437*	.418*	-.045	.360*	.594*	.737*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.588	.000	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ2	Pearson Cor	.612*	1	.660*	.560*	.563*	.471*	.515*	.296*	.502*	.715*	.852*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ3	Pearson Cor	.676*	.660*	1	.396*	.532*	.473*	.590*	.041	.441*	.609*	.780*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.625	.000	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ4	Pearson Cor	.520*	.560*	.396*	1	.299*	.453*	.237*	-.055	.523*	.618*	.686*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.004	.510	.000	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ5	Pearson Cor	.507*	.563*	.532*	.299*	1	.456*	.411*	.405*	.258*	.555*	.706*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ6	Pearson Cor	.437*	.471*	.473*	.453*	.456*	1	.391*	-.069	.256*	.501*	.638*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.410	.002	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ7	Pearson Cor	.418*	.515*	.590*	.237*	.411*	.391*	1	.249*	.457*	.501*	.681*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.000		.002	.000	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ8	Pearson Cor	-.045	.296*	.041	-.055	.405*	-.069	.249*	1	.031	.197*	.270*
	Sig. (2-tailed)	.588	.000	.625	.510	.000	.410	.002		.713	.017	.001
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ9	Pearson Cor	.360*	.502*	.441*	.523*	.258*	.256*	.457*	.031	1	.749*	.676*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.002	.000	.713		.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
SQ10	Pearson Cor	.594*	.715*	.609*	.618*	.555*	.501*	.501*	.197*	.749*	1	.877*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.017	.000		.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
TOTAL	Pearson Cor	.737*	.852*	.780*	.686*	.706*	.638*	.681*	.270*	.676*	.877*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KECERDASAN SPIRITUAL

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

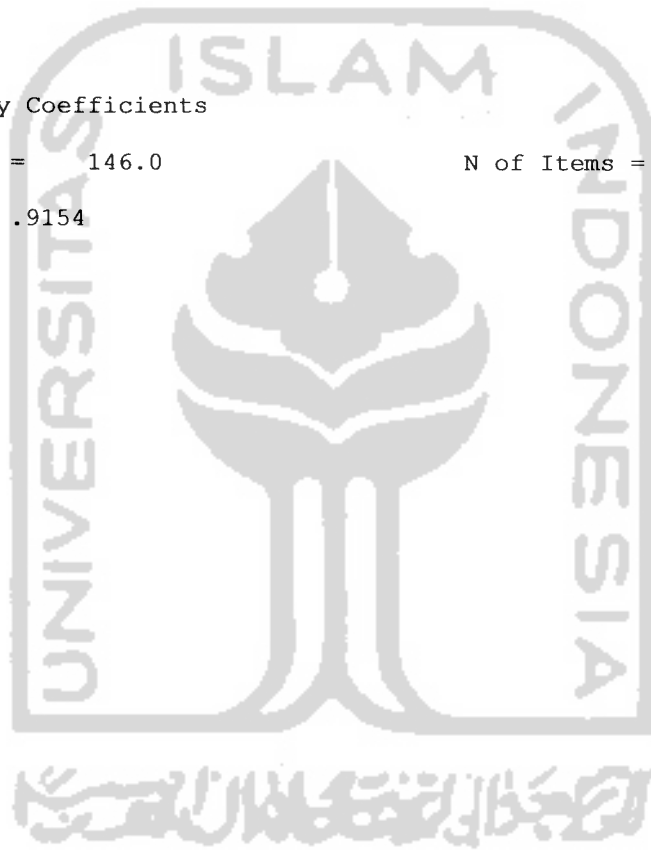
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 146.0

N of Items = 3

Alpha = .9154



**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PEMAHAMAN ETIKA
PROFESIONAL AKUNTAN**

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.394*	.034	.330*	.416*	-.204*	-.231*	.573*	.580*
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.687	.000	.000	.014	.005	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Y2	Pearson Correlation	.394*	1	.397*	-.139	.563*	-.372*	-.443*	.117	.210*
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.094	.000	.000	.000	.158	.011
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Y3	Pearson Correlation	.034	.397*	1	.035	.096	.153	.013	-.066	.283*
	Sig. (2-tailed)	.687	.000	.	.672	.249	.065	.878	.427	.001
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Y6	Pearson Correlation	.330*	-.139	.035	1	.127	.479*	.347*	.499*	.727*
	Sig. (2-tailed)	.000	.094	.672	.	.127	.000	.000	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Y7	Pearson Correlation	.416*	.563*	.096	.127	1	-.271*	-.592*	.065	.188*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.249	.127	.	.001	.000	.437	.023
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Y8	Pearson Correlation	-.204*	-.372*	.153	.479*	-.271*	1	.749*	.193*	.535*
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.065	.000	.001	.	.000	.020	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Y9	Pearson Correlation	-.231*	-.443*	.013	.347*	-.592*	.749*	1	.389*	.475*
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.878	.000	.000	.000	.	.000	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Y10	Pearson Correlation	.573*	.117	-.066	.499*	.065	.193*	.389*	1	.797*
	Sig. (2-tailed)	.000	.158	.427	.000	.437	.020	.000	.	.000
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146
TOTAL	Pearson Correlation	.580*	.210*	.283*	.727*	.188*	.535*	.475*	.797*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.001	.000	.023	.000	.000	.000	.
	N	146	146	146	146	146	146	146	146	146

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PEMAHAMAN ETIKA
PROFESIONAL AKUNTAN**

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

-

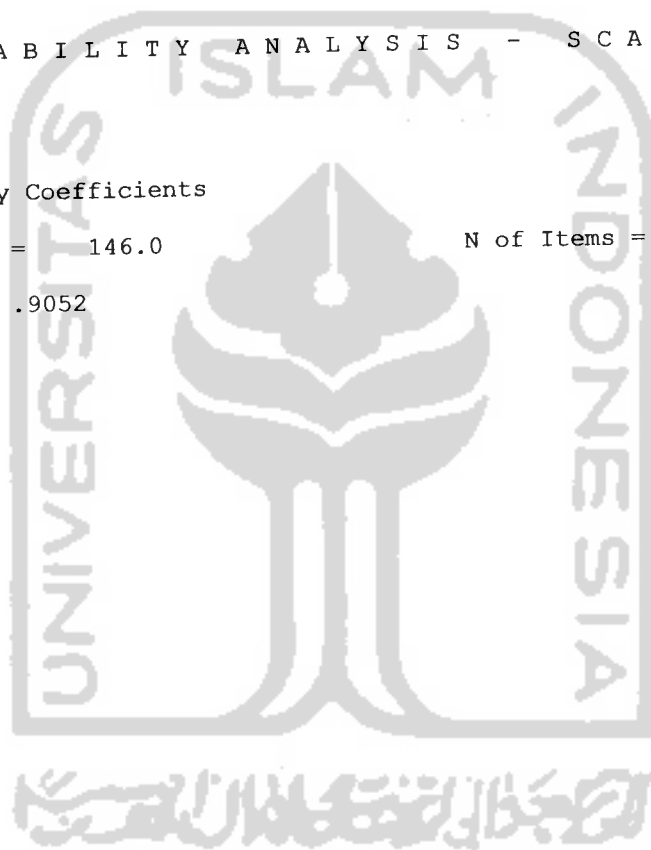
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 146.0

N of Items = 3

Alpha = .9052



LAMPIRAN IV
UJI ASUMSI KLASIK

Correlations

		ETIKA	EQ	SQ
Pearson Correlation	ETIKA	1.000	-.026	-.204
	EQ	-.026	1.000	.507
	SQ	-.204	.507	1.000
Sig. (1-tailed)	ETIKA	.	.378	.007
	EQ	.378	.	.000
	SQ	.007	.000	.
N	ETIKA	146	146	146
	EQ	146	146	146
	SQ	146	146	146

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.050	.037	.3736	1.911

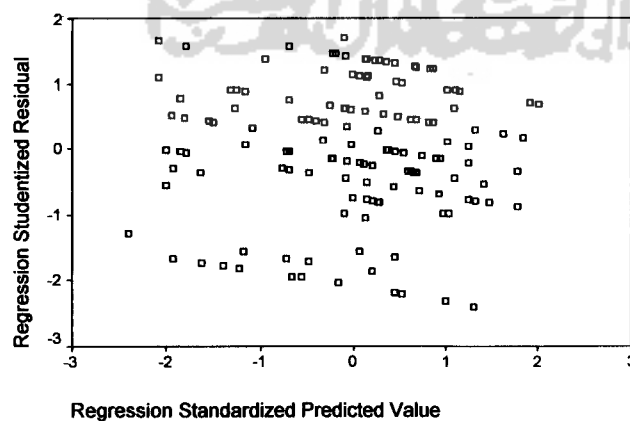
a. Predictors: (Constant), AVGSQ, AVGEQ

b. Dependent Variable: Pemahaman Etika Profesional Akuntan

GRAFIK PLOT

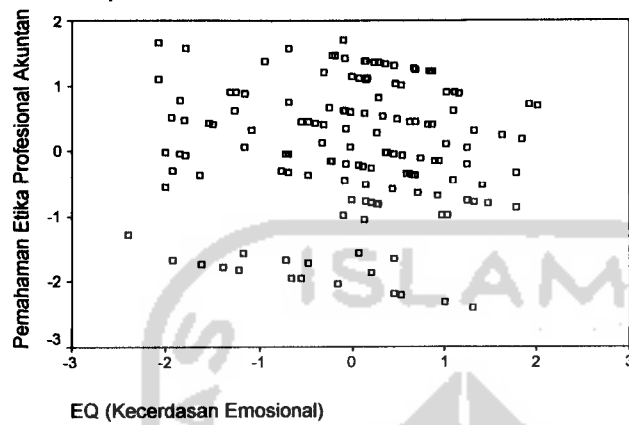
Scatterplot

Dependent Variable: ETIKA



Scatterplot

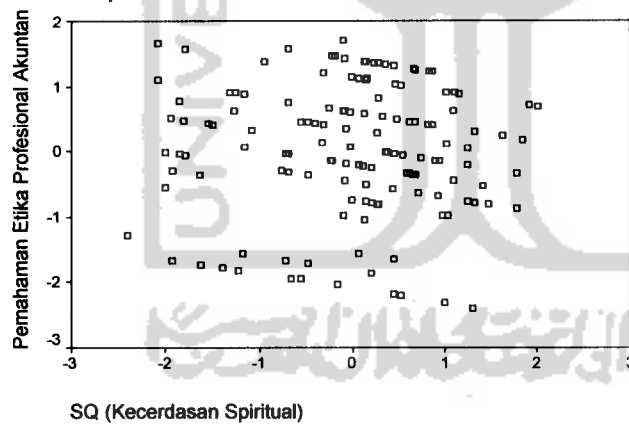
Dependent Variable: ETIKA



EQ (Kecerdasan Emosional)

Scatterplot

Dependent Variable: ETIKA



SQ (Kecerdasan Spiritual)

LAMPIRAN V
REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQ, EQ		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Pemahaman Etika Profesional Akuntan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.037	.3736

- a. Predictors: (Constant), SQ, EQ

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.050	2	.525	3.761	.026 ^a
	Residual	19.961	143	.140		
	Total	21.011	145			

- a. Predictors: (Constant), SQ, EQ
b. Dependent Variable: Pemahaman Etika Profesional Akuntan

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.174	.393		8.071	.000			
	EQ	.165	.149	.105	1.108	.270	-.026	.092	.090
	SQ	-.197	.072	-.258	-2.724	.007	-.204	-.222	-.222

- a. Dependent Variable: Pemahaman Etika Profesional Akuntan